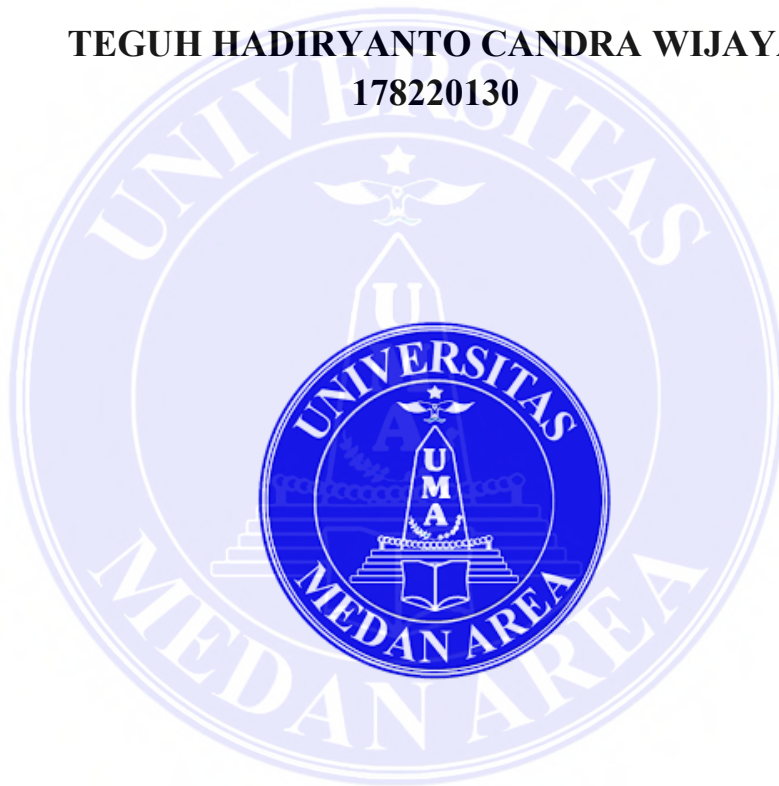


**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN USAHATANI
TANAMAN HIAS
(Studi Kasus : Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH :

**TEGUH HADIRYANTO CANDRA WIJAYA
178220130**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/2/24

**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN USAHATANI
TANAMAN HIAS
(Studi Kasus : Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



**OLEH
TEGUH HADIRYANTO CANDRA WIJAYA
178220130**

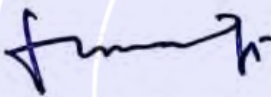
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Keuangan USahatani Tanaman Hias
(Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung
Morawa, Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Teguh Hadiryanto Candra Wijaya
NPM : 178220130
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian


Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


(Prof. Dr. Ir. Suswati, MP)
Pembimbing I


(Ir. Gustami Harahap, MP)
Pembimbing II

Diketahui Oleh :


(Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si)
Dekan


(Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 10 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Januari 2024



Teguh Hadiryanto Candra Wijaya

178220130

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Teguh Hadiryanto Candra Wijaya
NIM : 178220130
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis Manajemen Keuangan Usahatan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Fakultas Pertanian
Pada tanggal : 23 Januari 2024
Yang Menyatakan



(Teguh Hadiryanto Candra Wijaya)

Abstrak

Tanaman hias *ornamental plants* diartikan sebagai semua tanaman yang memiliki nilai hias dari mulai bagian bunga, akar, daun, aroma dan batangnya sendiri, dan tanaman tersebut memiliki nilai estetis dan nilai seni. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan untuk mengetahui pengelolaan manajemen keuangan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sampel sebagai responden pedagang tanaman hias dari populasi pedagang tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 315 pedagang tanaman hias, maka di ambil 10% dari populasi di jadikan sampel yaitu 32 pedagang tanaman hias di lakukan dengan metode *Random Sampling* yaitu penentuan sampel di ambil secara acak. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan analisis pendapatan usahatani tanaman hias memiliki pendapatan sebesar Rp.10.718.726 dalam 1 tahun. yang berasal dari penjualan tanaman hias asoka, aglonema, melati mini, pucuk merah, dan kalippa, yang di lakukan oleh pedagang tanaman hias. Pengelolaan manajemen keuangan usahatani perencanaan keuangan pedagang dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia, pengorganisasian keuangan yang efisien akan membantu dalam memaksimalkan keuntungan usahatani, merencanakan tindakan yang konsisten dengan rencana keuangan akan membantu dalam mencapai keberhasilan finansial, pengendalian keuangan sangat baik sangat penting untuk mencegah pemborosan dan menghindari kerugian dan pedagang tanaman hias dapat memastikan bahwa keuangan usahatani tetap sehat.

Kata Kunci : Manajemen; Pendapatan; Usahatani Tanaman Hias.

Abstract

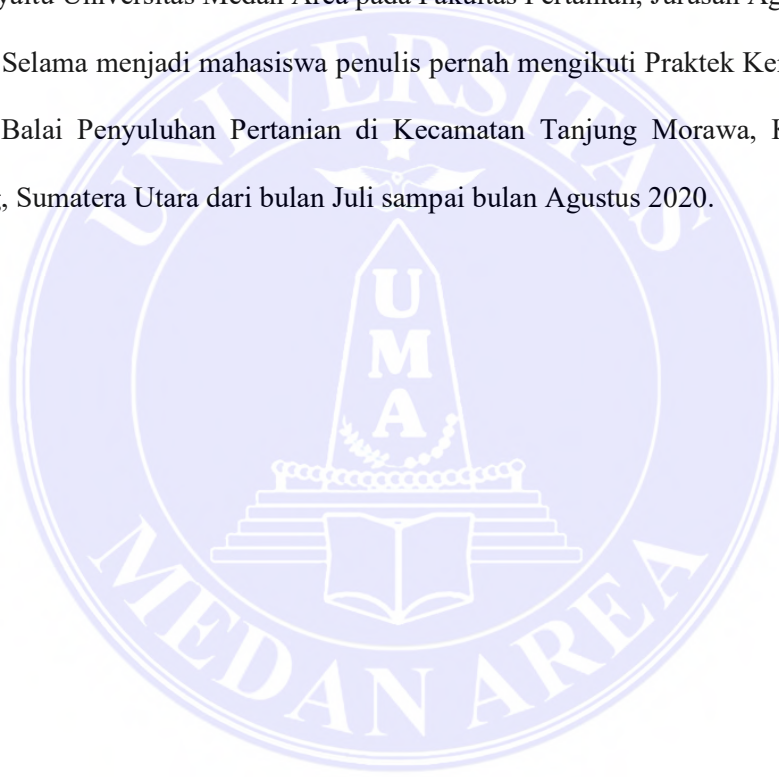
Ornamental plants or ornamental plants are defined as all plants that have ornamental value starting from the flower parts, roots, leaves, aroma and stems themselves, and these plants have aesthetic value and artistic value. This study aims to find out how big the income level of ornamental plants is in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency and to find out the financial management of ornamental plant farming in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The sample as farmer respondents from the populations of ornamental plant traders in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa Subdistrict, were 315 ornamental plant traders, so 10% of the populations was taken as a sample, namely 32 ornamental plant traders were carried out using the random sampling method, namely the determining the sample taken at random. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis method. Based on the results of research based on income analysis of ornamental plant farming, it has an income of IDR 10,718,726 in 1 year. originating from the sale of asoka, aglonema, mini jasmine, red shoots, and kalippa ornamental plants, which are carried out by ornamental plant traders, Management of farm financial management traders financial planning can optimize the use of available financial resources, efficient financial, organizing will help in maximizing farm profits, planning actions that are consistet with financial plans will help in achieving financial success very good financial control is very important to prevent wastage of avoiding losses and ornamental plant traders can ensure that the farm's finances remain healty.

Keywords: Financial; Income; Ornamental Plant Farming.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 02 November 1998. Anak ke 1 dari 2 bersaudara, yang merupakan Putra dari ibu Rohayani. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SDN 0712 AFD VII, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kusuma Bangsa, dan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Sosa. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Medan Area pada Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2020.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Manajemen Keuangan Usahatan Tanaman Hias. (Studi Kasus : Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Suswati, MP. Selaku Ketua Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP. Selaku Anggota Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Pintu surgaku, Ibunda Rohayani. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi

serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studynya sampai sarjana.

7. Kepada Rona Wedayanti Siregar, S.P sebagai patner special saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi segala impian saya.
8. Seluruh teman-teman agribisnis 2017 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata kiranya skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan, sekian dan terimakasih.

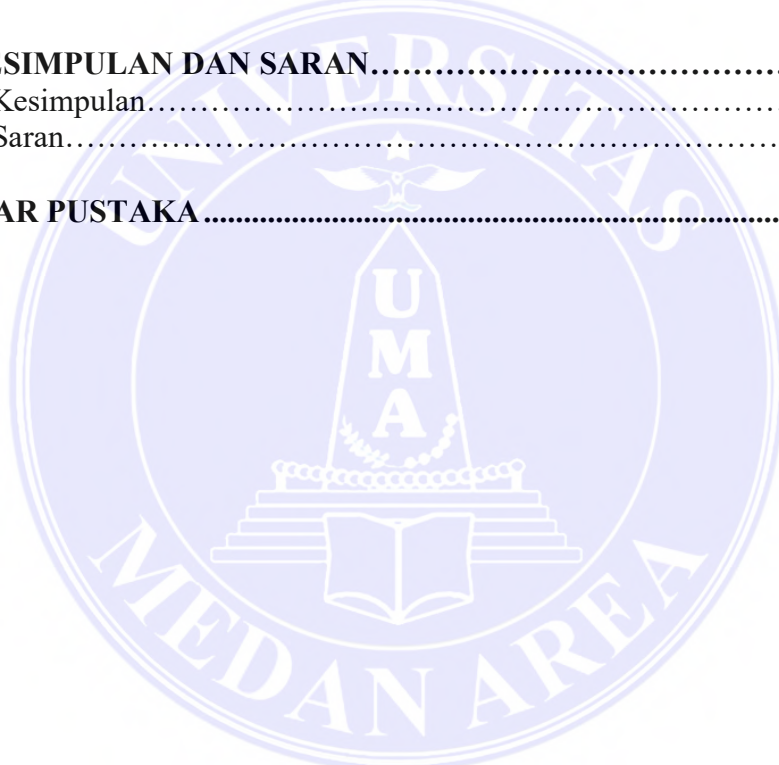
Medan, 23 Januari 2024

Teguh Hadiryanto Candra Wijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tanaman Hias.....	14
2.2 Teori Produksi.....	19
2.2.1 Fungsi produksi.....	20
2.2.2 Biaya produksi.....	21
2.3 Manajemen.....	22
2.3.1 Manajemen Keuangan.....	26
2.4 Usahatani.....	26
2.4.1 Biaya Usahatani.....	28
2.4.2 Penerimaan Usahatani.....	29
2.4.3 Pendapatan Usahatani.....	30
2.5 Penelitian Terdahulu.....	31
III. METODELOGI PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	40
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
4.1. Gambaran Umum Lokasi.....	43
4.2. Gambaran Umum Pedagang Tanaman Hias di Daerah Penelitian.....	45

4.3 Karakteristik Responden.....	46
4.3.1 Umur	47
4.3.2 Tingkat Pendidikan.....	47
4.3.3 Jumlah Tanggungan	48
4.3.4 Jenis Kelamin.....	49
4.3.5 Pengalaman Kerja.....	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Profil Pedagang Tanaman Hias	51
5.2 Struktur Organisasi.....	52
5.3 Kegiatan Produksi Usahatani Tanaman Hias	55
5.4 Manajemen Keuangan	55
5.5 Analisis Usahatani Tanaman Hias.....	59
5.5.1 Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Hias	60
5.6 Pembahasan	63
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
6.1. Kesimpulan.....	69
6.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

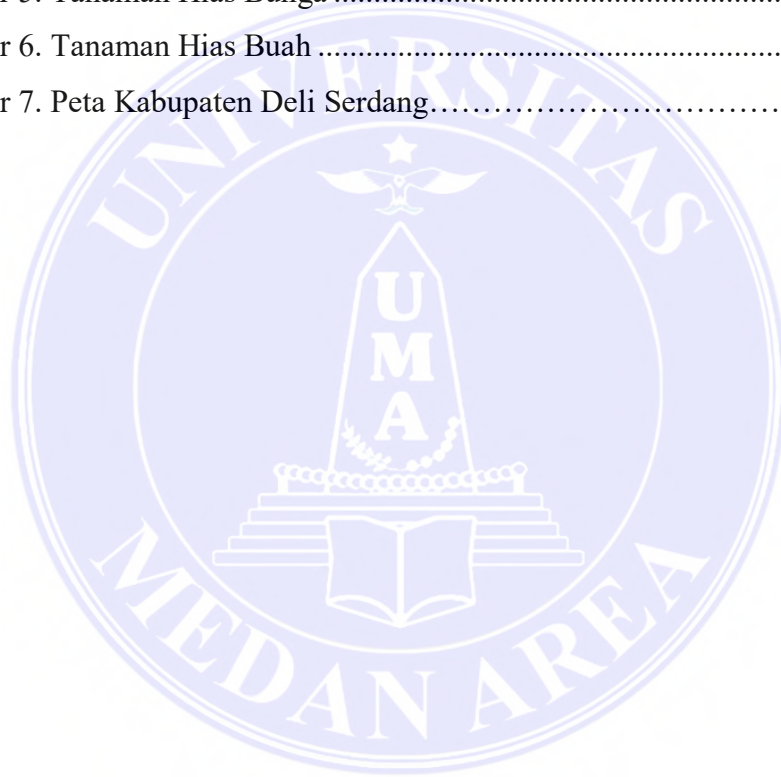


DAFTAR TABEL

Keterangan	Halaman
Tabel 1. Luas panen, Produksi, Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2020.....	5
Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2020.....	6
Tabel 3. Luas Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.....	7
Tabel 4. Luas Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa di setiap Desa, Tahun 2020.....	8
Tabel 5. Distribusi Sampel Pedagang Tanaman Hias Berdasarkan Umur.....	47
Tabel 6. Distribusi Sampel Pedagang Tanaman Hias Berdasarkan Pendidikan.....	48
Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Pedagang Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.....	49
Tabel 8. Jenis Kelamin Pedagang Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.....	49
Tabel 9. Karakteristik Pengalaman Responden di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.....	50
Tabel 10. Jumlah Tenaga Kerja Pada Pedagang Tanaman Hias.....	54
Tabel 11. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Tanaman Hias Dalam 1 Tahun(Rp).....	59
Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Tanaman Hias Dalam 1 Tahun.....	60
Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Dalam 1 Tahun.....	60
Tabel 14. Rekapitulasi <i>Cashflow</i> Pedagang Tanaman Hias.....	61

DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka pemikiran	13
Gambar 2. Tanaman Hias Daun	15
Gambar 3. Tanaman Hias Pohon	15
Gambar 4. Tanaman Hias Akar	16
Gambar 5. Tanaman Hias Bunga	17
Gambar 6. Tanaman Hias Buah	18
Gambar 7. Peta Kabupaten Deli Serdang	18



DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Halaman
Lampiran 1. Daftar Kuisioner Penelitian	73
Lampiran 2. Karakteristik Responden.....	77
Lampiran 3. Biaya Alat Usahatani Tanaman Hias	78
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Usahatani Tanaman Hias	80
Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatani Tanaman Hias	82
Lampiran 6. Penerimaan Usahatani Tanaman Hias Dalam 1 Tahun	84
Lampiran 7. Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Dalam 1 Tahun.....	85
Lampiran 8. <i>Cashflow</i> Pedagang Tanaman Hias Asoka	86
Lampiran 9. <i>Cashflow</i> Pedagang Tanaman Hias Aglonema.....	88
Lampiran 10. <i>Cashflow</i> Pedagang Tanaman Hias Melati Mini	90
Lampiran 11. <i>Cashflow</i> Pedagang Tanaman Hias Pucuk Merah	92
Lampiran 12. <i>Cashflow</i> Pedagang Tanaman Hias Kalippa.....	94
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran 14. Surat Riset/Penelitian	96
Lampiran 15. Surat Selesai Riset/Penelitian	98

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1994). Menurut Soekartawi (1993), cara untuk meningkatkan produk usahatani adalah dengan melaksanakan empat usaha, yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi sehingga kesejahteraan petani dapat dicapai. Petani berkepentingan meningkatkan penghasilan pertaniannya dan penghasilan keluarganya serta berkepentingan juga untuk menekan biaya produksi serendah-serendahnya dan menaikkan penerimaan dari hasil penjualan sebesar-besarnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa segala tanaman yang memiliki fungsi sebagai keindahan dapat digolongkan menjadi kelompok tanaman hias. Tanaman hias sendiri memiliki jenis yang sangat banyak sekali diluar sana, dengan kondisi tersebut manfaat tanaman hias pun semakin meluas. Adapun fungsi lain tanaman hias selain fungsi estetis atau keindahan. Diantaranya adalah tanaman hias dapat berfungsi sebagai stabilisator dan pemeliharaan lingkungan, pendidikan, pemelihara kesehatan, serta ekonomi dan sosial (Rukmana, 2012).

Seiring waktu berjalan, kebutuhan masyarakat akan keindahan tanaman hias terus meningkat. Tanaman memiliki bunga yang dulunya hanya tumbuh liar sekeliling rumah ataupun di hutan kini menjadi daya tarik yang sangat menjanjikan sehingga mulai dibudidayakan. Peningkatan kebutuhan tanaman hias secara eceran ini lalu membuat banyak sekali penangkar dan pedagang yang

tertarik masuk keindustri tanaman hias. Tingkat persaingan dipasar tanaman hias menjadi sangat ketat. Hampir disetiap perumahan baru, atau jalan masuk menuju perumahan baru dipenuhi oleh para pedagang tanaman hias. Ada yang berniaga di pinggir jalan, ada juga yang berniaga di tempat pembibitan/pembenihan (Marlina, 2016).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Di antara berbagai komoditas pertanian yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara, hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Ketersediaan beragam jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan bunga (tanaman hias) dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dapat dikelola secara baik dan optimal (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017).

Tanaman hias adalah jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanaman daun atau tanaman bunga yang dapat ditata untuk memperindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih artistik dan menarik. Tanaman hias daun ataupun tanaman hias bunga berasal dari alam terbuka. Di alam terbuka itulah tanaman mendapatkan latihan terus menerus secara alami. Ia terlindung dari terpaan terik matahari, sebab mereka tumbuh di bawah pepohonan besar. Tanaman tersebut dicoba dan dilatih untuk hidup di lingkungan baru dengan cara

memberi penyinaran yang terbatas, yakni ditempatkan di tempat-tempat yang terlindung, di teras, di dalam rumah kaca, dan sebagainya. Pada waktu hujan deras ataupun pada waktu panas tanaman itu akan terlindungi (Sudarmono, 1997).

Tanaman hias termasuk segala tanaman yang ditanam untuk estetika/keindahan sehingga jenisnya beraneka ragam. Tanaman hias dapat dikategorikan juga sebagai semua jenis tanaman yang memiliki fungsi penambah keindahan dan kecantikan. Oleh karena itu, tanaman hias dikelompokkan menjadi salah satu tanaman ditinjau berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Tanaman hias dapat mencakup semua jenis tumbuhan, baik dari tanaman yang merambat, semak-semak, bahkan pohon. Pada umumnya, tanaman hias sengaja ditanam untuk tujuan memberikan kesan keindahan di dalam maupun di luar ruangan.

Alasan untuk menciptakan lingkungan yang indah di sekeliling rumah tinggal antara lain adalah demi kenyamanan, prestise serta status sosial. Kenyamanan taman dapat diciptakan dengan aneka kembang merah, putih, biru, kuning, jingga ungu, dan sebagainya. Keadaan ini bisa memberikan suatu ketenangan jiwa serta menambah kesemarakannya di dalam suatu lingkungan (Suryowinoto, 1997).

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman, Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk

kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

Salah satu cara untuk meningkatkan persaingan antar pedagang tanaman hias adalah dengan melakukan reorientasi sistem usahatani dari sistem tradisional menuju sistem agribisnis yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan, dan terdesentralisasi dari tingkat hulu (penyediaan sarana produksi) ke tingkat hilir (penanganan pasca panen dan pemasarannya). Penerapan sistem agribisnis akan mendorong partisipasi aktif petani dalam menerapkan teknologi inovatif secara dinamis untuk menghasilkan produk-produk tanaman hias berdaya saing tinggi, sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber devisa negara juga.

Banyaknya konsumen yang membutuhkan tanaman hias memberi prospek yang baik bagi masa depan bisnis tanaman hias. Apalagi dunia tanaman hias tidak terbatas hanya pada tanaman hias yang hidup di pot, tetapi juga meliputi bunga potong, kaktus, bonsai, tanaman hidroponik dan bunga tabor. Selain itu ditunjang pula dengan keberadaan Indonesia sebagai Negara tropis yang mana iklim Indonesia sebenarnya memberikan kemudahan bagi tanaman hias. Di samping itu ragamnya pun begitu banyak dijumpai di Indonesia. Jika dapat memanfaatkan ragam tanaman yang begitu banyak serta memadukannya dengan teknologi yang tepat, tidak mustahil bisnis tanaman hias akan dapat menyamai bisnis sayur dan buah yang sampai saat ini masih berada di tingkat teratas.

Dalam memilih tanaman hias konsumen akan melihat penampilannya yaitu besar kecil bunganya, warnanya, kesegarannya dan kualitas sesuai dengan

keinginan konsumen maka konsumen akan tertarik untuk mengkonsumsi tanaman hias yang dipasarkan dan sesuai dengan keinginan konsumen terutama konsumen potensial. Selain dengan fenomena itu, sekarang banyak orang yang berusaha dengan menjual tanaman hias dalam pot. Hal ini dikarenakan tanaman mengikuti permintaan pasar yaitu semakin digemari tanaman hias dalam pot oleh masyarakat.

Berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di dalam negeri berhubungan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Arti ekonomi juga ditunjukkan dengan adanya beberapa jenis tanaman yang menghasilkan devisa bagi Negara (Widyastuti,2018).

Berikut data luas panen, produksi dan komoditas unggulan tanaman hias menurut jenis tanaman di Sumatera Utara tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas panen, Produksi, Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2021

No	Jenis Tanaman	2020		2021	
		Luas Panen (m ²)	Produksi (Tangkai)	Luas Panen (m ²)	Produksi (Tangkai)
1	Krisan	284.255	7.775.742	234.563	4.396.041
2	Mawar	32.308	558.347	77.754	1.866.546
3	Gerbera	24.103	326.532	36.407	500.175
4	Anggrek	11.213	67.761	19.887	73.531
5	Heliconia	1.267	4.085	1.267	4.513
6	Anyelir	18.151	204.955	19.887	373.660

*Sumber: (BPS2021, Provinsi Sumatera Utara dalam Angka)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa luas panen, produksi dan komoditas unggulan tanaman hias menurut jenis tanaman di Sumatera Utara tahun 2020 yaitu tanaman hias krisan sebanyak 284.255 m², produksi tertinggi menurut

jenis tanaman hias terdapat pada tanaman hias krisan sebanyak 7.775.742 tangkai. Di Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian. Hal itu menyebar di berbagai Kabupaten, salah satunya Kabupaten Deli Serdang sebagian penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian tanaman hias. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa Kecamatan yang penduduknya hidup dari berdagang tanaman hias. Berikut data luas panen dan produksi tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan jenis tanaman dapat di lihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020-2021

No	Jenis Tanaman	2020		2021	
		Luas Panen (m ²)	Produksi (Tangkai)	Luas Panen (m ²)	Produksi (Tangkai)
1	Krisan	2.200	5.250	2.550	5.300
2	Mawar	2.000	5.200	3.100	6.750
3	Gerbera	1.900	5.100	1.900	6.150
4	Anggrek	3.344	19.860	5.294	26.358
5	Heliconia	1.059	3.263	1.170	3.697
6	Anyelir	2.100	7.200	1.800	6.150

*Sumber: (BPS2021, Kabupaten Deli Serdang dalam Angka)

Berdasarkan tabel 2 di atas, pada tahun 2021 produksi tanaman hias terbesar di Kabupaten Deli Serdang adalah tanaman anggrek dengan produksi sebesar 26.358 tangkai dan luas panen terbesar adalah tanaman anggrek sebesar 5.294m² pada tahun 2021. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa Kecamatan yang penduduknya hidup dari berdagang tanaman hias.

Luas tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kecamatan tahun 2017 dapat di lihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diatas, Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan 13.167 Ha untuk usahatani tanaman hias yang terdapat pada 16 Kecamatan. Kecamatan yang paling luas usahatani tanaman hias adalah Kecamatan Tanjung Morawa seluas 2.766m².

Pada umumnya tanaman hias di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kabupaten Deli Serdang mengalami kemajuan yang cukup pesat, bila di ukur dari peningkatan produksi, pemenuhan bahan baku serta konsumsi masyarakat serta peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang keberadaan usaha tani tanaman hias tidak saja memberikan keuntungan pada pedagang tanaman hias, namun diharapkan mampu memberikan mamfaat bagi pengembangan wilayah di Kabupaten Deli Serdang.

Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan 13.167 Ha untuk usahatani tanaman hias yang terdapat pada 16 Kecamatan. Kecamatan yang paling luas uasahatani tanaman hias adalah Kecamatan Tanjung Morawa. Secara lengkap data tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Luas Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

No	Kecamatan	Luas lahan (Ha)
1.	Lubuk Pakam	1101
2.	STM Hulu	687
3.	STM Hilir	769
4.	Deli Tua	729
5.	Pancur Batu	470
6.	Namo rambe	492
7.	Sibolangit	533
8.	Sunggal	732
9.	Hamparan Perak	538
10.	Labuhan Deli	787
11.	Batang Kuis	581
12.	Percut Sei Tuan	745
13.	Pantai Labu	737
14.	Tanjung Morawa	2766
15.	Galang	725
16.	Bangun Purba	775
Jumlah		13167

Sumber : Dinas Pertanian Lubuk Pakam, Tahun 2021

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa Kecamatan Tanjung Morawa memiliki luas tanam tanaman hias yang tertinggi yaitu sebesar 2.766 m². Tingginya luas

tanaman hias yang dimiliki Kecamatan Tanjung Morawa menjadikan Kecamatan tersebut menjadi sentral usaha tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 4. Luas Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa di setiap Desa, Tahun 2022.

No	Desa	Luas usahatani (Ha)
1.	B.Rejo	125
2.	T.Morawa Pekan	95
3.	T.Morawa A	105
4.	Limau Manis	105
5.	Uj.Serdang	75
6.	Bangun Sari	540
7.	B.Sari Baru	303
8.	Telaga Sari	115
9.	Dg.Kelambir	85
10.	T.Morawa B	110
11.	Tj.Baru	70
12.	Punden Rejo	70
13.	Tj.Mulia	110
14.	Perdamean	75
15.	Wono Sari	40
16.	Dalu Sepuluh A	45
	Jumlah	2098

Sumber : Dinas Pertanian Lubuk Pakam, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa luas usahatani tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa di setiap Desa tahun 2022 yaitu luas usahatani tanaman hias tertinggi terdapat di Desa Bangun Sari dengan luas usahatani sebesar 540 Ha.

Tanaman hias merupakan komoditas utama yang di budidayakan pedagang tanaman hias komoditas ini adalah komoditas yang bernilai ekonomis tinggi, mempunyai potensi produksi tinggi dan mempunyai peluang pasar yang sangat besar dan sangat di butuhkan pedagang tanaman hias di desa bangun sari untuk meningkatkan pendapatan ekonomi oleh karena itu, hasil produksi tanaman hias merupakan penentu besar kecilnya pendapatan yang akan di terima pedagang. Pendapatan dari usaha tanaman hias selama ini selain di gunakan untuk

pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, juga di gunakan untuk menyekolahkan anak mereka hingga ke jenjang sarjana dan sebagian untuk modal mengembangkan usaha tanaman hias lainnya namun, kendala yang di hadapi selama ini masyarakat belum menghitung dan mengetahui seberapa besar pendapatan yang di peroleh dari usaha tanaman hias untuk satu kali produksi.

Usahatan pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatani akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi, 2002). Menurut Ratnasari (2017) Keberhasilan suatu usahatani ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Pentingnya manajemen dalam usahatani sangat memberi dampak bagi keberlangsungan usahatani, sehingga usahatani yang dijalankan mendapatkan keuntungan yang maksimal secara terus-menerus dengan pemakaian sumberdaya yang ada dan juga dana atau modal yang terbatas tetapi efektif dan efisien.

Desa Bangun Sari yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hias yang potensial di Sumatera Utara. Jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Bangun Sari adalah bonsai, asoka, pucuk merah, mawar, krisan, melati mini, anggrek dan lain-lain. Tanaman hias mawar, *bougenville*, krisan, aglaonema dan bonsai merupakan kecantikan akan tanaman hias yang primadonanya dan semangkin terkenal akan

keistimewaannya karena bunga dan bentuknya serta cara merawatnya yang mudah dan banyak peminatnya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Keuangan Usahatan Tanaman Hias (Studi kasus: di Desa Bangun Sari kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang)”’.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen keuangan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen keuangan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Petani, sebagai bahan informasi dan acuan dalam upaya peningkatan pendapatan dalam melakukan usaha tanaman hias.

3. Sebagai sumber informasi ilmiah bagi fakultas pertanian Universitas Medan Area dan bagi peneliti lain yang memerlukannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

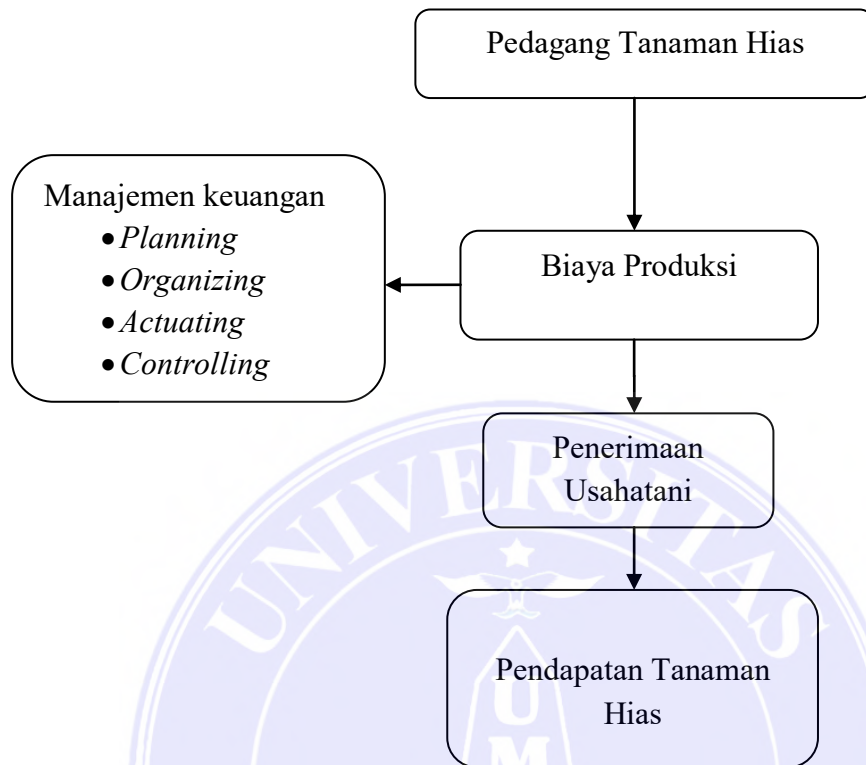
Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya pengertian hiasan adalah hiasan didalam rumah, atau taman-taman umum, otomatis ukuran tanaman tidak terlalu besar dan rimbun. Pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman daun. Adapun tanaman hias daun Jenis tanaman yang ada pada lokasi penelitian yaitu mulai dari tanaman hias, tanaman obat-obatan sampai namun tanaman yang buah-buahan, hanyalah sedikit saja. Kegiatan yang dilakukan pada tempat usaha tanaman hias ialah merupakan tanaman daun yang menarik. (Prihmantoro, 1997).

Pedagang tanaman hias dapat menjual tanaman hias dalam bentuk pot atau tanaman yang sudah siap di tanam. Mereka juga bisa menjual benih atau bibit tanaman hias bagi mereka yang ingin menanam dan merawatnya sendiri. Pedagang tanaman hias biasanya memiliki toko fisik di mana mereka menjual tanaman hias. Namun, ada juga yang menjual secara online melalui *platform e-commerce* atau media sosial. Dalam menjalankan usahanya, pedagang tanaman hias perlu menjaga kualitas tanaman yang mereka jual, memberikan informasi yang akurat kepada pelanggan. Mereka juga perlu memperhatikan trend an permintaan pasar untuk memastikan bahwa mereka memiliki stok tanaman yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Secara keseluruhan, pedagang tanaman hias memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan tanaman hias yang indah dan menyegarkan suasana.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang di peroleh dengan harga jual (Soekartawi,2006). Untuk menghitung pendapatan usaha tani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usaha tani dijalankan dalam waktu yang di ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Biaya produksi adalah yang di keluarkan atau di lakukan ketika sedang dalam proses produksi. Biaya tersebut dapat meliputi biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pestisida dan biaya bibit, serta biaya penyusutan alat.

Manajemen keuangan ialah kegiatan memproleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif dan sefisien mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*).

Keuntungan usaha tanaman hias adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi, atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima produsen dari penjualan produksi tanaman hias dari sumber yang digunakan untuk membuat barang tersebut. Jika biaya lebih besar dari pada penerimaan berarti labanya negatif, situasi seperti disebut rugi (Lipsey *et al*, 1990).



Gambar 1. Skema Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Selain itu, tanaman hias juga mempunyai nilai ekonomis yang dapat digunakan sebagai hiasan baik didalam maupun diluar ruangan. Karena mengandung nilai ekonomis tersebut, tanaman hias dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang cukup menjanjikan keuntungan besar (Aryanti, 2008).

Tanaman hias umumnya bertujuan untuk memberikan kesan keindahan bagi tempat tinggalnya, baik itu menanam tanaman hias bunga, daun, ataupun buah, jika tanaman itu memiliki keindahan dan ditanam untuk menciptakan daya tarik maka dapat dikategorikan menjadi tanaman hias. Tanaman hias yang sering ditanam dilingkungan sekitar kita diantaranya ada tanaman hias bunga, tanaman hias daun, tanaman hias pohon, tanaman hias buah, dan tanaman hias jenis akar.

1. Tanaman Hias Asoka

Tanaman hias Soka (*Ixora coccinea* L.) merupakan salah satu tanaman hias yang berbatang perdu dengan percabangan yang banyak. Sebagai tanaman hias, soka mempunyai keistimewaan yaitu bunganya yang elok dan warnanya yang bermacam-macam seperti merah, kuning, jingga, merah muda dan putih. Soka dapat digunakan sebagai tanaman pengisi taman atau bunga potong dan sebagai tanaman bonsai menghiasi pertamanan kota. Soka yang ditanam pada tanah atau ditanam di dalam pot dapat direkayasa menjadi soka bonsai. Soka bonsai dapat dimanfaatkan sebagai bunga potong, yang banyak diminati orang, sehingga prospek ekonominya cukup cerah (Anonymous, 1992).



Gambar 2. Tanaman Hias Asoka

2. Tanaman Hias Aglaonema

Tanaman hias *Aglaonema* sp. diperkirakan berasal dari Asia Tenggara, bahkan beberapa varietasnya berasal dari Indonesia (Subono dan Andoko, 2005). *Aglaonema* sp. atau Sri Rejeki termasuk salah satu komoditas pertanian kelompok hortikultura khususnya tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan prospeknya sangat cerah. Permintaan tanaman hias di berbagai kota di Indonesia meningkat tajam dalam beberapa tahun seiring dengan pertumbuhan kota, pembangunan real estate dan tuntutan keindahan lingkungan (Suparno, 2007).



Gambar 2. Tanamann Hias Aglaonema

3. Tanaman Hias Melati Mini

Tanaman hias Melati mini adalah komoditas tanaman hias yang sudah lama dikenal masyarakat untuk berbagai keperluan, sangat berfaedah dan banyak diperlukan industri karena memiliki berbagai kegunaan serta bernilai ekonomi tinggi. Sejak 5 Juni 1990, melati telah dinobatkan pemerintah sebagai “puspa bangsa” yang mampu menggambarkan identitas bangsa Indonesia. Bunga melati terpilih selain populer sejak lama dan memiliki nilai ekonomi, juga karena banyak digunakan masyarakat secara tradisional serta pertimbangan kelestarian lingkungan, termasuk pertimbangan ilmu pengetahuan dan lain-lain (Anonim,1976).



Gambar 3. Tanaman Hias Melati Mini

4. Tanaman Hias Pucuk Merah

Tanaman hias Pucuk merah (*Syzygium oleana*) adalah sejenis tanaman perdu yang tak sepopuler anthurium atau sejenisnya. Bentuk daunnya pun tidak sevariatif tanaman hias populer tadi. Warnanya hijau muda, bentuknya kecil agak memanjang, dengan batang yang kecil, bentuknya hampir sama seperti tanaman perdu pada umumnya, namun saat ini sudah menjadi trend tanaman hias.

Syzygium oleana atau pucuk merah berkerabat dekat dengan tanaman jambu air, salam, Juwet, jambu Darsono, klampok watu (jambu batu), dan masih banyak lagi, karena diperkirakan terdapat sekitar 1.100 spesies dari genus *Syzygium* ini. Ciri khas dari jenis tumbuhan ini jika daunnya diremas akan mengeluarkan aroma khas sebagainya kandungan minyak atsiri yang terdapat pada berbagai jenis *Syzygium*. Keistimewaan dari tanaman ini adalah ujung daun mudanya yang berwarna oranye dan merah. Tak heran bila tanaman ini lalu dikenal dengan nama pucuk merah.



Gambar 4. Tanaman Hias Pucuk Merah

5. Tanaman Hias Kalippa

Tanaman hias kalippa **Brokoli kuning** atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *golden false aralia*, *Euodia ridleyi* merupakan tanaman kerabat citrus (jeruk-jerukan) yang dapat dijadikan sebagai tanaman hias. *Euodia* merupakan tumbuhan semak tropis yang menyukai kondisi lingkungan dengan intensitas cahaya matahari penuh atau separuh naungan. *Euodia* berasal dari kata Yunani *Euodes* yang berarti aroma manis mengacu pada wangi bunga *euodia* yang berwarna putih.



Gambar 5. Tanaman Hias Kalippa

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil jika menanam tanaman hias adalah meningkatkan perekonomian, sebagian orang bisa menjadikan tanaman hias sebagai sumber penghasilan. Dengan membudidaya tanaman hias dapat meningkatkan kualitas tanaman. Dapat memperindah rumah dan juga lingkungan tempat tinggal. Dapat meningkatkan penghijauan lingkungan. Dapat menjaga dan meningkatkan kebersihan udara. Karena tanaman hias dapat memperindah tempat tinggal dan membuat udara menjadi bersih maka bisa meredakan stress. Selain dijual di pasar swalayan atau outlet dan disewakan sebagai tanaman pot penghias ruangan, prospek bisnis tanaman hias adalah sebagai salah satu komponen dalam dekorasi ruangan, acara perkawinan, seminar, rapat, pameran, atau berbagai acara seremonial maupun non seremonial memerlukan dekorasi berupa tanaman hias dalam pot diantara kreasinya akan memberikan nilai tambah pada jasanya, artinya harga yang ditawarkan pun mampu terangkat tinggi bila dibandingkan dengan dekorasi tanpa warna warni tanaman hias dalam pot (Endah, 2001). Tingkat persaingan di pasar tanaman hias menjadi sangat ketat. Hampir di setiap perumahan baru, atau jalan masuk menuju perumahan baru dipenuhi oleh

pedagang tanaman hias. Ada yang berniaga di pinggir jalan, ada juga yang berniaga di tempat pembibitan (*nursery*). Semua berlomba-lomba untuk menjual tanaman ke konsumen.

2.2 Teori Produksi

Produksi dapat didefinisi sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambahkan nilai/guna atau manfaat baru. Maka proses pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam – macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinir faktor–faktor produksi lainnya agar menghasilkan output secara efisien.

Menurut Sofyan Assoury (2001) pengertian produksi adalah “ kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menghasilkan produksi tersebut ”.

Sedangkan menurut *Barry Render* dan *Jay Holzer* (2001) pengertian produksi adalah “ produksi adalah penciptaan barang dan jasa”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah sebagian kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi pengeluaran (output), yang tercakup semua kegiatan yang menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk.

Produksi merupakan arus, yang dimaksud dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit

periode atau waktu, sedangkan output nya sendiri senantiasa di asumsikan konstanta kualitasnya jadi bila kita bicara mengenai peningkatan produksi itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekitar berpengaruh tidak berubah sama sekali. Pemakaian sumber daya alam suatu proses siukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa,katakan lah mesin, per jam; jadi bukan sebagai jumlah mesinnya secara fisik. (Miller dan Miners. 1999).

2.2.1 Fungsi produksi

Menurut Ari Sudarman (2004) Fungsi produksi adalah suatu skedul(tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari suatu teknologi tertentu pula. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.

Menurut Sadono Sukirno (2008) Fungsi produksi adalah menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal oula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu di sebut output.

Sedangkan menurut *Joerson* dan Suhartati (2003) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa Produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaa yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi tertentu.

Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak

berjalan dengan baik, ada tiga faktor yaitu tanah, modal, dan manajemen, produksi atau usaha tani tidak berjalan dengan baik apabila tidak adanya tenaga kerja, tanpa tenaga kerja apa yang bisa dikerjakan, begitu sebaliknya dengan modal.

Hubungan antara output (Q) dengan input yang digunakan dalam proses produksi ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) secara matematika dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

Dimana :

Q = Output

X_n = Input

Input produksi hanyalah input yang tidak mengalami proses nilai tambah. Karena fungsi produksi tidak bisa memasukkan material sebab dalam fungsi produksi ada subsistem antara faktor produksi.

2.2.2 Biaya produksi

Dalam kegiatan usaha perusahaan manufaktur, dibutuhkan suatu proses produksi yang efektif. proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang siap untuk dijual. Dalam proses produksi dibutuhkan suatu pengorbanan berupa biaya, dimana biaya tersebut ada yang dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu produk ada juga biaya yang tidak dapat diidentifikasi dalam suatu produk. Kedua jenis biaya tersebut saling mendukung dalam proses pembuatan suatu produk.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan saat terjadinya transaksi dengan orang lain dan dilakukan saat proses produksi. Biaya produksi salah satunya seorang produsen untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Tentunya ketika dalam sebuah usaha yang baik kita

mengeluarkan biaya produksi dengan efisien namun dengan pendapatan yang maksimal.

Menurut Mulyadi (2015) “ Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produksi yang siap untuk dijual. Secara garis besar produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustami dan Nurlela (2009) “ Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Sukirno (2013), “ Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan”.

Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya biaya produksi merupakan pengorbanan atas sumber ekonomi yang terhubung dengan produksi suatu barang atau jasa untuk mencapai suatu tujuan. Biaya produksi terdiri dari 3 (tiga) yaitu: bahan baku -langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.3 Manajemen

Manajemen pertanian adalah bagaimana cara merencanakan suatu usahatani yang akan dilakukan, mengorganisasikan tenaga kerja yang dibutuhkan, memberikan pengarahan kepada tenaga kerja tentang apa yang harus dilakukan, mengkoordinasikan hal-hal apa saja yang menjadi tantangan dalam melakukan kegiatan pertanian tersebut serta mengawasi tenaga kerja dan produksi sehingga

mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mendapatkan laba ataupun profit bagi produsen tersebut. Manajemen memiliki banyak pengertian, menurut (Stoner & dkk, 1996) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan terhadap sumberdaya organisasi lainnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Manajemen sebagai sumber daya yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usahatani. Jumlah produksi dan keberhasilan suatu usahatani tergantung siapa yang mengelolanya. Dengan kata lain, manajemen sebagai sumber daya sangat dipengaruhi oleh *human capital* pengelola usahatani tersebut sebagai kunci keberhasilan suatu usahatani tersebut.

Berdasarkan aktivitas tersebut, sangat jelas peran pedagang sebagai manajer dituntut banyak hal meliputi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang cukup agar dapat memilih alternatif usaha yang terbaik. Dengan kata lain, keberhasilan suatu usahatani tergantung bagaimana peran manajer (pedagang tanaman hias) tersebut dalam memberi solusi pada usahatani yang dilakukannya. Oleh karena itu, manajemen merupakan suatu seni (*art*) yang sulit diukur kuantifikasinya.

Menurut *Osburn dan Schneeberger*, (2008) menyatakan bahwa manajemen terdiri atas tiga hal yang saling berkaitan, yaitu manajemen sebagai suatu pekerjaan, manajemen sebagai sumber daya, dan manajemen sebagai prosedur. Manajemen sebagai sumber daya yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usahatani. Jumlah produksi dan keberhasilan suatu usahatani tergantung siapa yang mengelolanya. Dengan kata lain, manajemen sebagai sumber daya sangat dipengaruhi oleh *human capital* pengelola usahatani tersebut

sebagai kunci keberhasilan suatu usahatani tersebut. Intinya *Osburn* berusaha menunjukkan bahwa masing-masing pengelola usahatani mempunyai seni (*art*) dan pengetahuan serta keterampilan sendiri-sendiri dalam mengelola usaha tani.

Pemahaman prosedur manajemen sangat penting bagi pedagang terutama dalam hal pemecahan masalah. Pedagang tanaman hias sebagai manajer harus benar-benar menguasai masalah-masalah yang timbul dari usahatannya. Untuk mengetahui dan memecahkan masalah tersebut, ada beberapa tahapan yang harus dilalui seorang pedagang sebagai manajer. Pertama, pedagang harus mengetahui akar permasalahannya bukan hanya mengetahui gejala awalnya saja. Kedua, pedagang harus bertindak sesuai data fakta yang didapat. Ketiga, pedagang harus mampu menganalisis dan menemukan alternatif penyelesaian permasalahan tersebut. Keempat, sebagai manajer, seorang pedagang harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar permasalahan yang terjadi dapat diatasi.

Keberhasilan suatu usahatani dimulai dari awal yaitu penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan-tujuan tersebut. Dengan adanya tujuan, maka usahatani tersebut dalam pengambilan keputusan segala kegiatan usahatani dapat diarahkan. Dengan demikian, untuk meraih keberhasilan dalam usahatani sangat ditentukan oleh pengambil keputusan yang berdasarkan pada tujuan usahatani, permasalahan serta kondisi yang jelas, fakta dan data yang aktual, serta analisis yang tepat dan akurat. Kemampuan, pengetahuan keterampilan, dan pengalaman petani yang cukup sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan usahatannya.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk

mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer melakukan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. Kegiatan-kegiatan dalam Fungsi Manajemen ialah:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar dan indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

c. Fungsi Pengimplementasian (*Actuating*)

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan

3) Menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

1) Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan

2) Mengambil langkah koreksi dan klarifikasi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan

3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

2.3.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan atau organisasi dengan tujuan memaksimalkan nilai usaha dagang, mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

2.4 Usahatani

Suratiyah (2006) mendefinisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Faktor produksi dalam usahatani terdiri dari empat unsur pokok. Empat unsur pokok tersebut yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan atau manajemen.

2.4.1 Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak

dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindah-pindah. Karena sifatnya yang khusus tersebut, tanah dianggap sebagai salah satu faktor produksi dalam usahatani, meskipun di sisi lain dapat berfungsi sebagai faktor atau unsur pokok dari modal.

2.4.2 Tenaga Kerja

Faktor produksi yang kedua adalah tenaga kerja. Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tiga, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenagakerja usahatani dapat diperoleh dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga biasanya diperoleh dengan cara upahan, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga, umumnya oleh para petani tidak diperhitungkan dan sulit untuk mengukur penggunaannya. Satuan ukuran yang umum untuk mengatur tenaga kerja yaitu jumlah jam dan hari kerja total mulai dari persiapan hingga pemanenan dengan menggunakan inventarisasi jam kerja (1 hari = 8 jam kerja) lalu diubah dalam bentuk hari kerja total (HK total). Untuk teknis perhitungan dapat menggunakan konversi tenaga kerja dengan cara membandingkan tenaga kerja sebagai ukuran baku, yaitu : 1 pria = 1 hari kerja pria (HKP) ; 1 wanita = 0,8 HKP ; 1 ternak = 2 HKP dan 1 anak = 0,5HKP.

2.4.3 Modal

Modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa lahan, bangunan, peralatan mesin, tanaman (bibit), stok produksi, dan uang tunai. Modal dibagi menurut dua jenis, yaitu sumber dan sifat modal. Menurut sumber modal dibagi menjadi modal sendiri dan modal dari luar (pinjaman), sedangkan menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai

dalam satu periode, seperti bangunan, dan tanah. Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu periode, seperti perlengkapan, uang tunai.

Pengelolaan atau Manajemen.

Pengelolaan dalam usahatani disebut juga sebagai faktor produksi tidak langsung (Suratiyah, 2006). Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir, dan mengordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai dengan sebaik-baiknya sehingga mampu menghasilkan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengelolaan sebenarnya melekat pada tenaga kerja. Petani adalah manajer yang berperan dalam empat aktivitas yaitu aktivitas teknis, komersial, finansial, dan akuntansi. Berdasarkan aktivitas tersebut, petani dituntut mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang memadai agar dapat menyiapkan dan memilih alternatif usaha yang terbaik.

2.5 Biaya Usahatani

Biaya usahatani sama artinya dengan pengeluaran usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal (Rahim dan Hastuti, 2008). Biaya mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Jumlah biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh pada harga pokok produk yang dihasilkan. Jumlah biaya produksi usahatani dapat dipengaruhi oleh struktur tanah, topografi tanah, jenis tanaman yang dibudidayakan dan teknologi yang digunakan. Biaya produksi yang besar diperlukan untuk jenis tanaman tertentu, sedangkan tanaman lain tetap dapat berproduksi tinggi dengan biaya rendah (Soeharjo dan Patong, 1973).

Menurut Soekartawi (1986), pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan. Biaya usahatani digolongkan berdasarkan sifatnya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak dipengaruhi dengan jumlah barang yang diproduksi, petani harus tetap membayarnya berapapun jumlah komoditas yang dihasilkan usahatannya. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah sesuai dengan jumlah produksi, misalnya semakin luas lahan yang ditanami cabai oleh petani, maka semakin tinggi juga biaya pemupukannya. Biaya total usahatani adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TC=FC+CV$$

Keterangan :

X_i = banyaknya input ke-*i*

P_{xi} = harga dari variabel X_i (input)

FC = biaya tetap,

VC = biaya tidak tetap/biaya variabel,.

2.6 Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh. Penerimaan ini mencakup produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga pedagang, digunakan untuk pembayaran, dan yang disimpan. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = total penerimaan

Y = produksi yang di proleh dalam suatu usahatani

Py = harga Y

2.7 Pendapatan Usahatani

Pendapatan didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan bersih mengukur imbalan yang diperoleh keluarga pedagang dari penggunaan faktor-faktor produksi. Berhasil tidaknya suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola suatu usahatani. Analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pedagang maupun bagi pemilik faktor produksi.

Tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha, dan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Pendapatan akan berbeda untuk setiap pedagang, perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan faktor produksi, tingkat produksi yang dihasilkan, dan harga jual. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usahatani (Rp/musim tanam)

TR = total penerimaan (total revenue) (Rp/musim tanam)

TC = total biaya (total cost) (Rp/musim tanam)

2.8 Penelitian Terdahulu

Lili Ellisa (2020) dalam penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Lohansung Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. Total penerimaan dari kegiatan usahatani lohansung pertahunnya sebesar Rp. 64.383.333. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp.23.931.562 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani lohansung pertahun sebesar Rp.40.451.771. 2) Nilai R/C dari kegiatan usahatani lohansung adalah sebesar 2,69. Nilai $2,69 > 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usahatani bonsai lohansung layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. Nilai B/C sebesar 1,69. Nilai $1,69 < 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani lohansung layak untuk dilakukan.

Supiani & Sinaini (2020) menganalisis tentang variabel pendapatan (X) sebagai variabel bebasnya, biaya (Y1) dan penerimaan (Y2) sebagai variabel terikatnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan usaha tanaman hias “UD. Rahma Nurseri” memberikan keuntungan sebesar Rp. 3.250.000 dengan biaya operasional usaha sebesar Rp. 7.680.000 perbulan. Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio yaitu sebesar 1,9. Nilai ini dapat dimaknai bahwa, setiap pengeluaran Rp.1 dapat memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,9. Tingkat kelayakan usaha tersebut memberikan gambaran bahwa UD Rahma Nurseri dapat mengembangkan usaha tanman hiasnya lebih besar lagi.

Nur Hasnah Parinduri (2018) dalam penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Kota Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keeratan hubungan antara modal dengan pendapatan usaha pedagang

tanaman hias dan bernilai positif cukup, ada keeratan hubungan antara jumlah jenis barang dagangan dengan pendapatan usaha pedagang tanaman hias dan bernilai positif lemah; Umur, pendidikan, lama berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pedagang tanaman hias dan secara parsial hanya jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pedagang tanaman hias.

Lumbu et al (2021) menganalisis tentang variabel pendapatan keluarga (X1), pendapatan tanaman hias (X2) sebagai variabel bebasnya, kontribusi (Y1), peran wanita (Y2), penerimaan (Y3) sebagai variabel terikatnya. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan data disajikan dalam bentuk table dan menggunakan rumus kontribusi. Peran perempuan sebagai pencari nafkah utama bila lebih besar dari 50 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita sebagai istri yang berusahatani tanaman hias di Desa Tolombukan ini adalah sebagai pencari nafkah tambahan dan bukan pencari nafkah utama bagi keluarganya.

Setiawan (2018) menganalisis tentang variabel tanaman hias (X1) sebagai variabel bebasnya, produksi (Y1), pendapatan (Y2), kelayakan (Y3) sebagai variabel terikatnya. Metode yang digunakan dalam penentuan pengambilan sampel digunakan simple random sampling. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa nilai R/C sebesar $3,79 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani Bunga melati mini di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan Nilai B/C sebesar $2,79 > 1$.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan. Metode ini menjelaskan bahwa penelitian perlu berada langsung ke lokasi penelitian dan dijelaskan secara deskripsi terkait hasil temuan yang didapatkan. Instrumen metode penelitian deskriptif yang sering digunakan adalah kuesioner (angket). kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan tentang mengenali masalah yang sedang diselidiki. Pedoman wawancara juga digunakan untuk membantu hasil penelitian menjadi lebih akurat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Mayoritas Penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang tanaman hias menjadi salah satu dari ikon yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, sesuai dengan informasi dari kepala Desa pada *pra survey* Senin 10 feb 2022 di Desa Bangun Sari. dan ingin mengetahui bagaimana Manajemen Keuangan Usahatani Tanaman Hias, penelitian ini dilakukan pada bulan November s/d Maret 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subjek atau objek itu. Berdasarkan data dari kepala Desa Bangun Sari bahwa populasi pedagang tanaman hias yang berada di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, keseluruhan berjumlah 315 orang pedagang tanaman hias.

Sampel yang ditarik dari populasi pedagang tanaman hias adalah sebanyak 10% sehingga jumlah sampel sebanyak 32 orang dengan perhitungan $10\% = \frac{315}{100} \times 10 = 32$. Penarikan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan apabila subjek kurang 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tetapi kalau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto,2013).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap responden (wawancara dan angket), tetapi juga untuk mencatat berbagai fenomena (situasi, kondisi) yang terjadi. Teknik ini digunakan ketika survei disajikan dan dilakukan pada responden untuk menyelidiki perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data antara pengumpul data dan peneliti melalui tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan atau sumber data

3. Dokumentasi

Pendokumentasian adalah metode penyediaan gambar-gambar yang terjadi di lokasi penelitian, dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dari sumbernya.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis mengenai tentang pengelolaan manajemen usaha tanitanaman hias.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas, tentang bagaimana pendapatan dan manajemen usahatani tanaman hias di lokasi penelitian. Pengolahan data yang akan di lakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interprestasikan.

Untuk menguji rumusan masalah yang pertama dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani tanaman hias di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:

TC= TotalCost (Rp/tahun)

FC= FixedCost (Rp/tahun)

VC=VariabelCost (Rp/tahun)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*total revenue*)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*quantity*)

P = Harga (*price*)

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/tahun)

TC =Total biaya (Rp/tahun)

Untuk menguji rumusan masalah yang yang ke dua bagaimana pengelolaan manajemen keuangan usahatani tanaman hias sebagai berikut

1. NPV (*Net Present Value*)

Keuntungan bersih suatu usaha adalah pendapatan kotor dikurangi jumlah biaya. NPV suatu proyek adalah pendapatan kotor dikurangi jumlah biaya dengan perhitungannya selisih PV arus benefit dengan PV arus biaya. Suatu usaha dikatakan layak dalam evaluasi proyek dinyatakan oleh nilai NPV yang nilainya sama atau lebih besar dari nol, yang artinya proyek tersebut dapat dinyatakan bermanfaat. Ketika $NPV = 0$, proyek dapat mengembalikan sebesar *social*

opportunity faktor modal. Jika $NPV < 0$ maka proyek tidak dapat menghasilkan senilai biaya yang dipergunakan (Gray *et al.*1986). Menurut Kasmir (2003) yang *diacu dalam* Warnana dan Hidayati (2017) *Net Present Value* merupakan perbandingan antara *Present Value* kas bersih dengan *Present Value* selama umur investasi. Kriteria NPV mengatakan bahwa proyek yang akan dipilih apabila $NPV > 0$. NPV dapat dihitung menggunakan rumus (Gittinger 2008) :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+r)^t}$$

Keterangan:

- t** = Umur investasi (tahun)
i = Tingkat suku bunga (%)
Bt = *Benefit* (manfaat investasi) pada tahun-t
Ct = *Cost* (biaya proyek) pada tahun-t
NPV = *Net Present Value* atau Nilai Bersih Sekarang (Rp)
n = Periode investasi (tahun)

Kriteria Penilaian adalah

1. $NPV > 0$, Kegiatan usaha layak dilaksanakan.
2. $NPV < 0$, Kegiatan usaha tidak layak dilaksanakan.
3. $NPV = 0$, Kegiatan usaha mengalami BEP, yakni manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menutup biaya produksi.

2. *Internal rate of return (IRR)*

Metode *Internal Rate of Return (IRR)* adalah tingkat bunga maksimum yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumberdaya yang digunakan karena suatu

proyek membutuhkan biaya-biaya operasional dan investasi sampai pada tingkat pulang modal. Tingkat pengembalian internal merupakan ukuran kemanfaatan proyek yang sangat berguna. Kriteria formal pemilihan ukuran tingkat pengembalian investasi dari manfaat proyek adalah menerima semua proyek yang bebas yang mempunyai tingkat pengembalian internal sama dengan atau lebih besar dari biaya oportunitas kapital (Gittinger 2008). IRR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} \times (i_2 - i_1) \right)$$

Keterangan :

i₁ = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV +

i₂ = Tingkat diskonto yang menghasilkan

NPV - NPV₁ = *Net Present Value* bernilai positif

NPV₂ = *Net Present Value* bernilai negatif

Kriteria Penilaian adalah

1. $IRR > i$, kegiatan usaha layak untuk dilaksanakan
2. $IRR < i$, kegiatan usaha tidak layak untuk dilaksanakan
3. $IRR = i$, kegiatan usaha dalam keadaan impas.

3. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Metode *Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah rasio manfaat biaya yang diperoleh dari nilai sekarang arus manfaat dibagi dengan nilai sekarang arus

biaya. Keuntungan dari metode BCR adalah bahwa ukuran tersebut secara langsung dapat mencatat berapa besar tambahan biaya tanpa mengakibatkan proyek secara ekonomis tidak menarik. Kriteria formal yang digunakan untuk pemilihan ukuran rasio B/C dari manfaat suatu proyek adalah memilih semua proyek yang bebas dengan B/C rasio sebesar 1 atau lebih bila arus biaya dan manfaat didiskonto pada tingkat biaya oportunitas kapital. Jika rasio B/C kurang dari 1, maka manfaat sekarang biaya-biaya pada tingkat diskonto ini akan lebih besar dari nilai sekarang manfaat dan pengeluaran pertama ditambah pengembalian untuk investasi yang ditanamkan untuk proyek tidak akan kembali (Gittinger 2008). BCR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$BCR = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

BCR = *Benefit Cost Ratio* atau Rasio Manfaat Biaya

B_t = Manfaat (*benefit*) pada tahun ke-*t*

C_t = Biaya (*cost*) pada tahun ke-*t*

t = Umur investasi (tahun)

i = Suku bunga yang digunakan (%)

n = Periode investasi (tahun)

Kriteria penialaian adalah

1. $BCR > 1$, kegiatan usaha layak untuk dilaksanakan
2. $BCR < 1$, kegiatan usaha tidak layak untuk dilaksanakan
3. $BCR = 1$, kegiatan usaha dalam keadaan impas

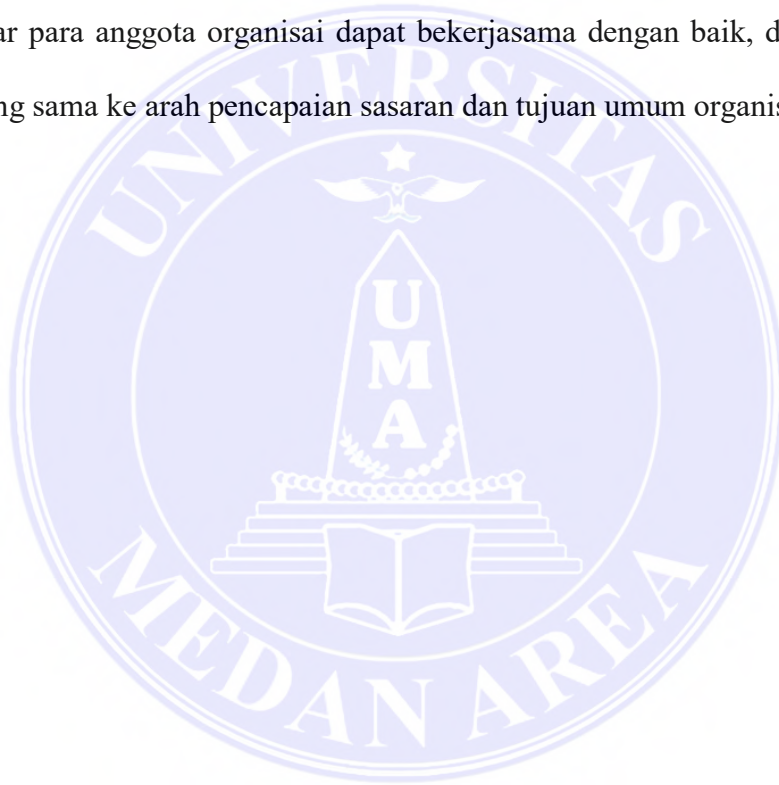
3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedagang tanaman hias adalah seseorang yang menjual tanaman hias di desa Bangun sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Usaha tanaman hias adalah sistem budidaya yang mengusahakan tanaman hias mulai dari budidaya sampai panen atau penjualan dengan berupaya untuk memanfaatkan sumber daya seoptimal mungkin.
3. Produksi adalah banyaknya produk usahatani yang di peroleh dalam rentang waktu tertentu (pcs/tahun).
4. Biaya produksi adalah biaya yang di dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk (Rp/tahun).
5. Penerimaan usahatani tanaman hias merupakan perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual, sehingga penerimaan di tentukan oleh besar kecil produksi yang di hasilkan dengan harga jual (Rp/tahun).
6. Biaya pupuk adalah jumlah biaya pupuk yang digunakan dalam proses produksi dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan Kg.
7. Biaya pestisida adalah jumlah biaya pestisida yang digunakan dalam proses produksi dalam satu musim tanam.

8. Biaya tenaga kerja adalah jumlah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam sekali yaitu mulai dari pengelolaan tanah sampai panen, baik yang berasal dari dalam atau luar keluarga.
9. Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh petani dari penerimaan usahatani yang diusahakannya dikurangi dengan total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan (Rp/tahun).
10. Manajemen keuangan ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakan secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi (Weston dan brigham,1984;3).
11. *Net Present Value* (NVP) adalah Keuntungan bersih suatu usaha adalah pendapatan kotor dikurangi jumlah biaya. NPV suatu proyek adalah pendapatan kotor dikurangi jumlah biaya dengan perhitungannya selisih PV arus benefit dengan PV arus biaya.
12. *Internal Rate of Trun* (IRR) adalah tingkat bunga maksimum yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumberdaya yang digunakan karena suatu proyek membutuhkan biaya-biaya operasional dan investasi sampai pada tingkat pulang modal.
13. *Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah rasio manfaat biaya yang diperoleh dari nilai sekarang arus manfaat dibagi dengan nilai sekarang arus biaya.
14. *Planning* atau perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut.

15. *Organizing* atau pengorganisasian adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi.
16. *Actuating* atau penggerakan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran.
17. *Controlling* atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp 10.718.726 /tahun, yang berasal dari penjualan tanaman hias asoka, aglonema, melati mini, pucuk merah dan kalippa, yang di lakukan oleh pedagang tanaman hias.
2. Hasil rekapitulasi cashflow pedagang tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang:
 - a. Nilai Net Present Value (NPV) pedagang tanaman hias aglonema memperoleh mamfaat bersih tertinggi di antara tanaman yang lainnya Rp.403.424,141,81, yang mana artinya setiap tahun pedagang menerima keuntungan Rp.40,342,414/tahun. Sedangkan, pedagang tanaman hias kalippa memperoleh manfaat bersih terendah Rp 31.398.555,75, yang mana artinya setiap tahun pedagang tanaman hias dapat menerima keuntungan Rp. 3.139.856.
 - b. Hasil nilai Internal Rate of Retrurn (IRR) Pedagang tanaman hias aglonema memiliki nilai IRR terbesar yaitu 80%, pedagang tanaman hias melati mini dan kalippa memiliki nilai IRR terendah sebesar 2%. Kemampuan usaha dengan nilai IRR lebih dari 12% adalah pedagang tanaman hias asoka, aglonema dan pucuk merah, artinya usahanya layak dan terus di

kembangkan. Sedangkan untuk kemampuan nilai IRR kurang dari 12% adalah pedagang tanaman hias melati mini dan kalippa, artinya usaha tidak layak untuk di kembangkan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat di berikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Sebaiknya pedagang tanaman hias memproduksi sendiri tanaman hias aglonema dan asoka untuk mengurangi biaya pembelian bibit tanaman hias agar bisa menekan biaya sehingga dapat bersaing dengan pedagang tanaman hias lainnya. Dan menjaga kestabilan produksi dan kualitas produk untuk menjaga tingkat pendapatan pedagang tanaman hias
2. Pedagang tanaman hias di harapkan mempertahankan pengelolaan manajemen keuangan, biaya-biaya agar tetap cermat dan optimal, dalam mengatur dan mengelola asset atau modal sendiri yang di miliki, dengan demikian kemampuan pedagang tanaman hias untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymus. 2021. Harganya Selangit, Ini 7 Tanaman Hias Terpopuler 2020. Diakses pada 7 Januari 2023 dari <https://www.authenticity.id/read/harganya-selangit-ini-7-tanaman-hias-terpopuler-2020>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik .2017. *Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2017*. Badan Pusat Statistik. Medan
- Badan Pusat Statistik .2020. *Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Medan
- Badan Pusat Statistik 2021. *Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2021*. Badan Pusat Statistik Deli Serdang
- BAPPENAS, BPS dan UNFPA. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BSuratiyah K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swada PS
- Depritos, D. (2016). *Analisis Pendapatan Usahatan Tanaman Hias di Kawasan Agrowisata Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangan Kota Padang*. STKIP PGRI SUMATERA BARAT.
- DEWANTI, R., & Sudarman, A. (2001). *Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta:: Suatu penerapan model rasio pertumbuhan*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang , 2021. *Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas tanaman hias Tahun 2021*. Lubuk Pakam.
- Fatmawati, E., Astuti, A., & Widiatmi, S. 2020. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Pasty Kota Yogyakarta*. Jurnal
- Kusuma, Ali. 2006, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. No 1 Kalimantan: Universitas Darwan Ali Sampit.
- Latief. 2012. *Bisnis Tanaman Hias Bakal Menyegarkan*. Jakarta: Grafindo
- Mubryanto, 1994. *Ekonomi Pertanian: Pengantar dan Analisa, Konsep*. Jakarta: LP3ES.
- Nurhayati, 2010. *Analisis Minat Konsumen Dalam Membeli Tanaman Hias/Bunga Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Pohan, R.A. 2008. *Analisis Usahatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani WORTEL. Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo*.” Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

- Riyanto, A. 2007. *Peluang Bisnis Tanaman*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Situngkir, S., dkk. 2007. "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kota madya Jambi)". *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, Edisi-7, 2007. Jambi.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Usahatan*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Soekartawi, 1986. *Analisis Usahatan Anthurium*, UI-Pres Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Kelayakan dan Biaya*, UI-Pres Jakarta.
- Soekartawi, 2013. *Analisis Usahatan*, Universitas Indonesia Jakarta.
- Soekartawi, 2016. *Analisis Usahatan*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatan dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 2005. *Perinsip Dasar Ekonomi Pertanian Edisi, revisi* PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sudarmono. A.S. 1997. *Tanaman Hias Ruangan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sumoprastowo, 2000. *Memilih dan Menyimpan Bahan Makanan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sunarjono, Hendro. 2003. *Bertanam 30 Jenis Sayur*. Penebar Swadaya. Bogor
- Suratiyah K., 2015. *Ilmu Usahatan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suriyatiah ken., 2006. *Ilmu Usahatan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suryowinoto, S.M. 1997. *Flora Eksotika, Tanaman Hias Berbunga*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN USAHATANI TANAMAN HIAS (Studi Kasus : Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)

No. Responden :

Hari/Tanggal :

Saudara/ Saudari responden yang terhormat.

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Keuangan Usahatani Tanaman Hias (Studi Kasus : Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)”. Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/ perasaan diri bapak/ ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian.

1. Lingkari pada jawaban yang bapak/ibu pilih dan dianggap benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
2. Isilah titik-titik apabila jawabannya belum tercantum.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :Tahun
4. Alamat (Kec/Kel) :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Status Perkawinan :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Sdr/I membudidayakan usahatani tanaman hias?
9. Apa alasan Bapak/Ibu/Sdr/I lebih memilih tanaman hias untuk di usahatani kan ?.....

10. Apa keuntungan yang didapat Bapak/Ibu/Sdr/I pada saat membudidayakan tanaman hias tersebut?.....
11. Berapa banyak produksi tanaman hias Bapak/Ibu/Sdr/I dalam satu kali panen?
12. Apakah dalam melakukan usahatani tanaman hias Bapak/Ibu/Sdr/I pernah mengalami kendala?
Ya
Tidak
Jika Ya, Apakah kendala tersebut?.....
13. Dimana Bapak/Ibu/Sdr/I Pasarkan panen tanaman hias?.....
14. Berapa Harga Jual hasil panen tanaman hias saudara?

II. Aspek Manajemen

1. Apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih tenaga kerja ?
2. Bagaimana proses pemilihan tenaga kerja?
3. Berapa jumlah tenaga kerja, penyebaran tenaga kerja berdasarkan keterampilan dan pendidikan ?
4. Apakah usahatani melaksanakan pelatihan untuk melatih tenaga kerja?
5. Bagaimana pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja ?
6. Planning
 - a. Bagaimana merencanakan untuk menyiapkan musim tanam ?
 - b. Bagaiman merencanakan untuk tingkat produksi ?
 - c. Bagaimana cara untuk menentukan atau menetapkan harga jual?
7. Organizing
 - a. Apakah ada struktur organisasi ?
 - b. Apakah ada *job description* para tenaga kerja ?
 - c. Apakah ada *brifing* atau pengarahan ?
 - d. Bagaimana frekuensinya ?
 - e. Bagaimana sistem penggajian dalam usaha bapak ?
8. Actuating
 - a. Apakah Bapak setiap paginya atau sebelum melaksanakan pekerjaan ada pengarahan untuk karyawan Bapak?

- b. Apakah ada motivasi dari Bapak pribadi untuk karyawan Bapak?
- c. Apakah ada pendekatan diri dari Bapak ke karyawan?

9. Controlling

- a. Bagaimana sistem pengawasan terhadap usaha ini ?
- b. Bagaimana cara pengaturan atau pembagian jam kerja ?
- c. Bagaimana cara control terhadap kedisiplinan kerja ?
- d. Bagaimana control terhadap pemborosan ?
- e. Bagaimana control terhadap penyimpangan ?

Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Cangkul					
2.	Pisau					
3.	Sprayer					
4.	Tembilang					
5.	Timbangan					
6.	Ember					
	Dll...					
	1.....					
	2.....					
	3.....					
	4.....					
	5.....					
	Jumlah					

2. Biaya Variabel

a. Bibit

No.	Jenis tanaman	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Jumlah				

b. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.	Urea			
2.	TSP			
3.	ZA			
4.	Kompos			

5.	KCl			
6.	NPK			
Jumlah				

c. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Bahan Aktif	Botol/L	Harga	Total Harga (Rp)
1.	Insektisida				
2.	Herbisida				
3.	Fungisida				
Jumlah					

d. Tenaga Kerja

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah TK	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah/HOK (Rp)
1.	Pengolahan Tanah				
2.	Penanaman				
3.	Pembibitan				
4.	Pemupukan				
5.	Pemeliharaan				
6.	Panen				

HOK = Hari Kerja X Jumlah TK X Upah/Hari

D. Penerimaan Usahatani tanaman hias

Produk	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
.....			
.....			
.....			

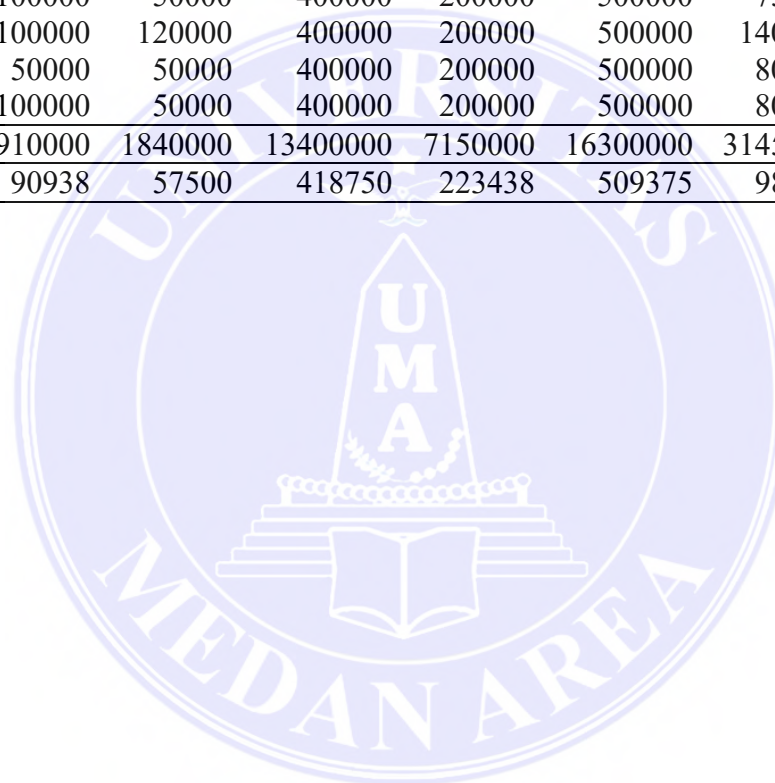
Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman
1	Elana Simamora	P	56	SMA	2	35
2	Butet Manik	P	56	SMP	3	10
3	Nuriyana	P	63	SD	3	34
4	Hj. Lamiem	P	70	SD	4	20
5	Muliono	L	63	SMP	2	20
6	Dwi Sujatmiko	P	48	S1	3	10
7	Herianto	L	50	SMA	2	5
8	Jainur	P	71	SD	3	20
9	Sabirin	L	50	SMA	2	20
10	Nurhayati	P	48	SMA	2	15
11	Nur Hadi	P	40	SMA	5	6
12	H. Salim	L	35	SMA	8	10
13	Fikri Rahmadan	L	50	S1	5	7
14	Supardi Widodo	L	29	SMA	4	7
15	Bakhtiar	L	38	S1	5	8
16	Yeni Maria	P	30	SMA	2	9
17	Romlah	P	54	SMA	5	12
18	Sulaiman	L	45	SMA	4	10
19	Murdani	P	58	SMA	4	35
20	Burhanuddin	L	35	SMA	3	10
21	Muahimin	L	60	SMA	5	20
22	Zul Bahri	L	63	SMA	5	20
23	Marthin Marbun	L	32	SMA	2	15
24	Nisa	P	35	SMA	3	10
25	Putra	L	48	SMP	3	12
26	Nemi Ariyani	P	33	SMA	3	9
27	Nina	P	40	SMA	3	13
28	Elva Sihotang	P	50	SD	5	7
29	Agus Suprayogi	L	30	SMA	2	10
30	Sevenson	L	43	SMA	3	12
31	Imoria Munte	P	66	SMP	5	15
32	Lestari	P	33	SMA	2	7

Lampiran 3. Biaya Alat Usahatan Tanaman Hias

No	Biaya Alat									Total
	Meja	Kursi	Arit	Sprayer	Mesin Air	Selang	Tenda	Cangkul	Gunting	
1	150000	100000	100000	50000	400000	200000	500000	80000	100000	1680000
2	150000	90000	100000	50000	450000	250000	600000	75000	70000	1835000
3	200000	100000	100000	50000	500000	300000	500000	85000	100000	1935000
4	150000	125000	90000	40000	400000	250000	500000	70000	80000	1705000
5	150000	120000	100000	100000	500000	200000	450000	80000	100000	1800000
6	400000	100000	100000	50000	400000	200000	500000	150000	100000	2000000
7	100000	80000	50000	50000	500000	300000	500000	170000	100000	1850000
8	150000	120000	100000	50000	450000	250000	600000	75000	70000	1865000
9	150000	100000	60000	40000	400000	250000	500000	70000	80000	1650000
10	200000	160000	90000	50000	400000	200000	500000	80000	90000	1770000
11	200000	80000	100000	50000	500000	300000	500000	85000	50000	1865000
12	200000	100000	100000	50000	400000	200000	500000	75000	100000	1725000
13	150000	100000	100000	100000	400000	200000	500000	160000	100000	1810000
14	150000	120000	100000	50000	450000	250000	600000	75000	70000	1865000
15	250000	100000	150000	50000	400000	200000	500000	80000	150000	1880000
16	150000	100000	100000	100000	400000	300000	500000	80000	100000	1830000
17	200000	100000	100000	50000	400000	200000	500000	75000	100000	1725000
18	150000	100000	60000	40000	400000	250000	500000	70000	80000	1650000
19	200000	100000	100000	50000	400000	200000	500000	75000	100000	1725000
20	150000	120000	100000	50000	450000	250000	600000	75000	70000	1865000
21	150000	100000	100000	50000	400000	200000	450000	160000	100000	1710000
22	150000	100000	60000	50000	400000	200000	500000	160000	70000	1690000
23	200000	100000	100000	50000	400000	200000	500000	75000	100000	1725000
24	150000	100000	100000	50000	400000	200000	500000	80000	100000	1680000

25	200000	100000	100000	100000	400000	200000	500000	80000	100000	1780000
26	150000	120000	100000	50000	400000	200000	500000	160000	100000	1780000
27	150000	140000	50000	50000	400000	200000	500000	90000	120000	1700000
28	150000	100000	50000	50000	400000	200000	500000	180000	100000	1730000
29	200000	100000	100000	50000	400000	200000	500000	75000	100000	1725000
30	150000	100000	100000	120000	400000	200000	500000	140000	100000	1810000
31	150000	125000	50000	50000	400000	200000	500000	80000	100000	1655000
32	150000	300000	100000	50000	400000	200000	500000	80000	100000	1880000
Total	5550000	3600000	2910000	1840000	13400000	7150000	16300000	3145000	3000000	56895000
Rata-Rata	173438	112500	90938	57500	418750	223438	509375	98281	93750	1777969



Lampiran 4. Biaya Penyusutan Usahatan Hias

No	Biaya Penyusutan									Total
	Meja	Kursi	Arit	Sprayer	Mesin Air	Selang	Tenda	Cangkul	Gunting	
1	30000	20000	50000	16666,67	80000	100000	100000	40000	50000	486667
2	30000	18000	50000	16666,67	90000	125000	120000	37500	35000	522167
3	40000	20000	50000	16666,67	100000	150000	100000	42500	50000	569167
4	30000	25000	45000	13333,33	80000	125000	100000	35000	40000	493333
5	30000	24000	50000	33333,33	100000	100000	90000	40000	50000	517333
6	80000	20000	50000	16666,67	80000	100000	100000	75000	50000	571667
7	20000	16000	25000	16666,67	100000	150000	100000	85000	50000	562667
8	30000	24000	50000	16666,67	90000	125000	120000	37500	35000	528167
9	30000	20000	30000	13333,33	80000	125000	100000	35000	40000	473333
10	40000	32000	45000	16666,67	80000	100000	100000	40000	45000	498667
11	40000	16000	50000	16666,67	100000	150000	100000	42500	25000	540167
12	40000	20000	50000	16666,67	80000	100000	100000	37500	50000	494167
13	30000	20000	50000	33333,33	80000	100000	100000	80000	50000	543333
14	30000	24000	50000	16666,67	90000	125000	120000	37500	35000	528167
15	50000	20000	75000	16666,67	80000	100000	100000	40000	75000	556667
16	30000	20000	50000	33333,33	80000	150000	100000	40000	50000	553333
17	40000	20000	50000	16666,67	80000	100000	100000	37500	50000	494167
18	30000	20000	30000	13333,33	80000	125000	100000	35000	40000	473333
19	40000	20000	50000	16666,67	80000	100000	100000	37500	50000	494167
20	30000	24000	50000	16666,67	90000	125000	120000	37500	35000	528167
21	30000	20000	50000	16666,67	80000	100000	90000	80000	50000	516667
22	30000	20000	30000	16666,67	80000	100000	100000	80000	35000	491667

23	40000	20000	50000	16666,67	80000	100000	100000	37500	50000	494167
24	30000	20000	50000	16666,67	80000	100000	100000	40000	50000	486667
25	40000	20000	50000	33333,33	80000	100000	100000	40000	50000	513333
26	30000	24000	50000	16666,67	80000	100000	100000	80000	50000	530667
27	30000	28000	25000	16666,67	80000	100000	100000	45000	60000	484667
28	30000	20000	25000	16666,67	80000	100000	100000	90000	50000	511667
29	40000	20000	50000	16666,67	80000	100000	100000	37500	50000	494167
30	30000	20000	50000	40000	80000	100000	100000	70000	50000	540000
31	30000	25000	25000	16666,67	80000	100000	100000	40000	50000	466667
32	30000	60000	50000	16666,67	80000	100000	100000	40000	50000	526667
Total	1110000	720000	1455000	613333	2680000	3575000	3260000	1572500	1500000	16485833
Rata- Rata	34688	22500	45469	19167	83750	111719	101875	49141	46875	515182

Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatan Tanaman Hias

No	Bibit	Kompos	Pupuk	Pot	Pestisida	Kawat	Tenaga Kerja	Total
1	26500000	5775000	2600000	32500000	975000	1500000	18000000	87850000
2	26000000	5125000	3600000	31000000	780000	1560000	19200000	87265000
3	23000000	5500000	3900000	27500000	500000	1100000	19200000	80700000
4	23000000	5000000	3960000	26500000	420000	1200000	15600000	75680000
5	21600000	5637500	4080000	32500000	700000	1575000	15600000	81692500
6	23000000	5500000	3900000	24750000	600000	1100000	19200000	78050000
7	24000000	6050000	4160000	26000000	480000	1560000	15600000	77850000
8	17200000	5375000	3360000	26000000	480000	1200000	19200000	72815000
9	21600000	6050000	4420000	32500000	700000	1575000	15600000	82445000
10	17200000	5375000	3360000	26000000	480000	1200000	19200000	72815000
11	26000000	6600000	4550000	30000000	650000	1800000	18000000	87600000
12	18000000	4945000	3000000	20800000	675000	1320000	19200000	67940000
13	23000000	5000000	3960000	26500000	420000	1200000	15600000	75680000
14	23000000	5500000	3900000	27500000	500000	1100000	19200000	80700000
15	23000000	5000000	3960000	26500000	420000	1200000	15600000	75680000
16	21500000	5500000	3840000	22000000	600000	1000000	21000000	75440000
17	21200000	5125000	3360000	30000000	650000	1540000	18000000	79875000
18	21600000	4125000	2720000	32500000	700000	1575000	15600000	78820000
19	21600000	6050000	4420000	32500000	700000	1575000	15600000	82445000
20	23000000	5375000	3600000	27500000	500000	1100000	19200000	80275000
21	17200000	5740000	4200000	27500000	630000	1430000	18000000	74700000
22	23000000	5000000	3960000	26500000	420000	1200000	15600000	75680000
23	23000000	3750000	2400000	27500000	500000	1100000	19200000	77450000

24	17200000	5500000	3640000	26000000	480000	1200000	19200000	73220000
25	23000000	5000000	3600000	27500000	500000	1100000	19200000	79900000
26	21600000	5500000	4080000	32500000	700000	1575000	15600000	81555000
27	21600000	5125000	3360000	26500000	600000	1920000	16800000	75905000
28	21600000	4125000	2720000	32500000	700000	1575000	15600000	78820000
29	23000000	5375000	3960000	26500000	420000	1200000	15600000	76055000
30	17200000	5125000	3360000	26000000	480000	1200000	19200000	72565000
31	17200000	5500000	3360000	26000000	480000	1200000	19200000	72940000
32	31200000	6160000	4160000	30000000	780000	1400000	19800000	93500000
Rata-Rata	21931250	5328359,4	3670312,5	28001562,5	581875	1346250	17700000	78559609,38

Lampiran 6. Penerimaan Usahatan Tanaman Hias Dalam 1 Tahun

No	Asoka	Aglonema	Melati Mini	Pucuk Merah	Kalippa	Total
1	21000000	44000000	8800000	19200000	7750000	100750000
2	22200000	48750000	9800000	15400000	8400000	104550000
3	22200000	47000000	8800000	19500000	6600000	104100000
4	14400000	46000000	8600000	15200000	7000000	91200000
5	17760000	42000000	7400000	19600000	8600000	95360000
6	16800000	48000000	7400000	14000000	7400000	93600000
7	22200000	40000000	8800000	17200000	7400000	95600000
8	16800000	43000000	8400000	13200000	6600000	88000000
9	20160000	46000000	7000000	17200000	8400000	98760000
10	28200000	49500000	9400000	16600000	9300000	113000000
11	20160000	46250000	8250000	18600000	8800000	102060000
12	22320000	48750000	6800000	19500000	10250000	107620000
13	21120000	36000000	8250000	18500000	8400000	92270000
14	16800000	43000000	7200000	16800000	8750000	92550000
15	17760000	40000000	8800000	18500000	6800000	91860000
16	21000000	41250000	8400000	18500000	7800000	96950000
17	20160000	38000000	8800000	18000000	7400000	92360000
18	21000000	46000000	8400000	17600000	7800000	100800000
19	19200000	46000000	7600000	16800000	8400000	98000000
20	22200000	38000000	8750000	17900000	9000000	95850000
21	29400000	46250000	9250000	15200000	7400000	107500000
22	16800000	43750000	7600000	16800000	8800000	93750000
23	22200000	38000000	8400000	17500000	7600000	93700000
24	22200000	58750000	9250000	17500000	6800000	114500000
25	21120000	46250000	8350000	17800000	9200000	102720000
26	20640000	48000000	9750000	15200000	8800000	102390000
27	22200000	49000000	8850000	16800000	8800000	105650000
28	20640000	46250000	9200000	17600000	9400000	103090000
29	23040000	46250000	10250000	14000000	8750000	102290000
30	24600000	39000000	9750000	17500000	8000000	98850000
31	17760000	38000000	9200000	16800000	8400000	90160000
32	22200000	48750000	9150000	18000000	8800000	106900000
Jumlah	666240000	1425750000	274650000	548500000	261600000	3176740000
Rata- Rata	20820000	44554688	8582813	17140625	8175000	99273125

Lampiran 7. Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Dalam 1 Tahun

No	Penerimaan	Biaya Penyusutan Alat	Biaya Variabel	Pendapatan
1	100750000	1680000	87850000	11220000
2	104550000	1835000	87265000	15450000
3	104100000	1935000	80700000	21465000
4	91200000	1705000	75680000	13815000
5	95360000	1800000	81692500	11867500
6	93600000	2000000	78050000	13550000
7	95600000	1850000	77850000	15900000
8	88000000	1865000	72815000	13320000
9	98760000	1650000	82445000	14665000
10	113000000	1770000	72815000	38415000
11	102060000	1865000	87600000	12595000
12	107620000	1725000	67940000	37955000
13	92270000	1810000	75680000	14780000
14	92550000	1865000	80700000	9985000
15	91860000	1880000	75680000	14300000
16	96950000	1830000	75440000	19680000
17	92360000	1725000	79875000	10760000
18	100800000	1650000	78820000	20330000
19	98000000	1725000	82445000	13830000
20	95850000	1865000	80275000	13710000
21	107500000	1710000	74700000	31090000
22	93750000	1690000	75680000	16380000
23	93700000	1725000	77450000	14525000
24	114500000	1680000	73220000	39600000
25	102720000	1780000	79900000	21040000
26	102390000	1780000	81555000	19055000
27	105650000	1700000	75905000	28045000
28	103090000	1730000	78820000	22540000
29	102290000	1725000	76055000	24510000
30	98850000	1810000	72565000	24475000
31	90160000	1655000	72940000	15565000
32	106900000	1880000	93500000	11520000
Rata-Rata	99273125	1777968	78559609	18935546

Lampiran 8. Cashflow Pedagang Tanaman Hias Asoka

ALIRAN KAS Pedagang Tanaman Hias Asoka

NO	KEGIATAN	Tahun ke - (Rp)										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
INFLOW												
1.	Penjualan Tanaman Hias Asoka			20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00
	TOTAL INFLOW	0	0	0	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00	20.820.000,00
OUTFLOW												
1	Biaya Investasi											
	a. Pengadaan Bibit	300.000,00										
	b. Tenaga Kerja	500.000,00										
	c. Cangkul	100.000,00					100.000,00					100.000,00
	d. Pupuk	1.000.000,00										
	e. Meja	173.438,00						173.438,00				173.438,00
	f. Kursi	112.500,00						112.500,00				112.500,00
	g. Arit	90.938,00						90.938,00				90.938,00
	h. Sprayer	57.500,00						57.500,00				57.500,00
	i. Mesin Air	418.750,00						418.750,00				418.750,00
	j. Selang	223.438,00						223.438,00				223.438,00
	k. Tenda	509.375,00						509.375,00				509.375,00
	k. Cangkul	98.281,00						98.281,00				98.281,00
	l. Gunting	93.750,00						93.750,00				93.750,00

2.	Biaya Variabel											
	a. Bibit	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00
	b. Kompos	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40
	c. Pupuk	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50
	d. Pot	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50
	e. Pestisida	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00
	f. Kawat	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250
	g. Tenaga Kerja	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000
	TOTAL OUTFLOW	3.377.970	78.559.609	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.337.579	78.559.609	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.437.579
	NET BENEFIT	-3.377.970,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	DISCOUNT FACTOR	1	0,93	0,87	0,82	0,76	0,71	0,67	0,62	0,58	0,54	0,51
	PV/TAHUN	0,00	0,00	0,00	17.072.400,00	15.823.200,00	14.782.200,00	13.949.400,00	12.908.400,00	12.075.600,00	11.242.800,00	10.618.200,00
	PV BENEFIT/TAHUN	(3.377.970)	(73.060.437)	(68.346.860)	64.418.880	59.705.303	57.039.681	52.634.938	48.706.958	45.564.573	42.422.189	41.023.165
	PV COST/TAHUN	3.377.970,00	73.060.436,74	68.346.860,18	64.418.879,71	59.705.303,14	57.039.681,37	52.634.938,30	48.706.957,83	45.564.573,45	42.422.189,08	41.023.165,49
	NPV (Rp)	266.730.421,45										
	IRR (%)	29%										
	PV POSITIF	411.515.688,37										
	PV NEGATIF	-144.785.266,92										
	NET B/C	-2,842248366										
	GROSS B/C	0,19498834										
	pendapatan/tahun	26.673.042										

Lampiran 9. Cashflow Pedagang Tanaman Hias Aglonema

ALIRAN KAS Pedagang Tanaman Hias Aglonema

NO	KEGIATAN	Tahun ke - (Rp)										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
INFLOW												
1.	Penjualan Tanaman Hias Aglonema			44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00
	TOTAL INFLOW	0	0	0	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00	44.554.688,00
OUTFLOW												
1	Biaya Investasi											
	a. Pengadaan Bibit	300.000,00										
	b. Tenaga Kerja	500.000,00										
	c. Cangkul	100.000,00					100.000,00					100.000,00
	d. Pupuk	1.000.000,00										
	e. Meja	173.438,00					173.438,00					173.438,00
	f. Kursi	112.500,00					112.500,00					112.500,00
	g. Arit	90.938,00					90.938,00					90.938,00
	h. Sprayer	57.500,00					57.500,00					57.500,00
	i. Mesin Air	418.750,00					418.750,00					418.750,00
	j. Selang	223.438,00					223.438,00					223.438,00
	k. Tenda	509.375,00					509.375,00					509.375,00
	k. Cangkul	98.281,00					98.281,00					98.281,00

	I.Gunting	93.750,00				93.750,00					93.750,00
2.	Biaya Variabel										
	a. Bibit	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00
	b. Kompos	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40
	c. Pupuk	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50
	d. Pot	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50
	e. Pestisida	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00
	f. Kawat	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250
	g. Tenaga Kerja	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000
	TOTAL OUTFLOW	3.377.970	78.559.609	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.337.579	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.437.579
	NET BENEFIT	-3.377.970,00	78.559.609,40	78.559.609,40	34.004.921,40	34.004.921,40	35.782.891,40	34.004.921,40	34.004.921,40	34.004.921,40	35.882.891,40
	DISCOUNT FACTOR	1	0,93	0,87	0,82	0,76	0,71	0,67	0,62	0,58	0,51
	PV/TAHUN	0,00	0,00	0,00	36.534.844,16	33.861.562,88	31.633.828,48	29.851.640,96	27.623.906,56	25.841.719,04	22.722.890,88
	PV BENEFIT/TAHUN	(3.377.970)	(73.060.437)	68.346.860	64.418.880	59.705.303	57.039.681	52.634.938	48.706.958	45.564.573	41.023.165
	PV COST/TAHUN	3.377.970,00	73.060.436,74	68.346.860,18	64.418.879,71	59.705.303,14	57.039.681,37	52.634.938,30	48.706.957,83	45.564.573,45	41.023.165,49
	NPV (Rp)	403.424.141,81									
	IRR (%)	80%									
	PV POSITIF	411.515.688,37									
	PV NEGATIF	-8.091.546,56									
	NET B/C	-50,85748257									
	GROSS B/C	0,417273999									
	pendapatan/tahun	40.342.414									

Lampiran 10. Cashflow Pedagang Tanaman Hias Melati Mini

ALIRAN KAS Pedagang Tanaman Hias Melati Mini

NO	KEGIATAN	Tahun ke - (Rp)										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
INFLOW												
1.	Penjualan Tanaman Hias Melati Mini			8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00
	TOTAL INFLOW	0	0	0	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00	8.582.813,00
OUTFLOW												
1	Biaya Investasi											
	a. Pengadaan Bibit	300.000,00										
	b. Tenaga Kerja	500.000,00										
	c. Cangkul	100.000,00					100.000,00					100.000,00
	d. Pupuk	1.000.000,00										
	e. Meja	173.438,00					173.438,00					173.438,00
	f. Kursi	112.500,00					112.500,00					112.500,00
	g. Arit	90.938,00					90.938,00					90.938,00
	h. Sprayer	57.500,00					57.500,00					57.500,00
	i. Mesin Air	418.750,00					418.750,00					418.750,00
	j. Selang	223.438,00					223.438,00					223.438,00
	k. Tenda	509.375,00					509.375,00					509.375,00
	k. Cangkul	98.281,00					98.281,00					98.281,00

	I.Gunting	93.750,00				93.750,00					93.750,00
2.	Biaya Variabel										
	a. Bibit	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00
	b. Kompos	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40
	c. Pupuk	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50
	d. Pot	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50
	e. Pestisida	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00
	f. Kawat	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250
	g. Tenaga Kerja	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000
	TOTAL OUTFLOW	3.377.970	78.559.609	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.337.579	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.437.579
	NET BENEFIT	-3.377.970,00	78.559.609,40	78.559.609,40	69.976.796,40	69.976.796,40	71.754.766,40	69.976.796,40	69.976.796,40	69.976.796,40	71.854.766,40
	DISCOUNT FACTOR	1	0,93	0,87	0,82	0,76	0,71	0,67	0,62	0,58	0,51
	PV/TAHUN	0,00	0,00	0,00	7.037.906,66	6.522.937,88	6.093.797,23	5.750.484,71	5.321.344,06	4.978.031,54	4.634.719,02
	PV BENEFIT/TAHUN	(3.377.970)	(73.060.437)	(68.346.860)	(57.380.973)	(53.182.365)	57.039.681	52.634.938	48.706.958	45.564.573	42.422.189
	PV COST/TAHUN	3.377.970,00	73.060.436,74	68.346.860,18	64.418.879,71	59.705.303,14	57.039.681,37	52.634.938,30	48.706.957,83	45.564.573,45	42.422.189,08
	NPV (Rp)	32.042.900,29									
	IRR (%)	2%									
	PV POSITIF	176.828.167,21									
	PV NEGATIF	-144.785.266,92									
	NET B/C	-1,221313266									
	GROSS B/C	0,080381771									
	pendapatan/tahun	3.204.290									

Lampiran 11. Cashflow Pedagang Tanaman Hias Pucuk Merah

ALIRAN KAS Pedagang Tanaman Hias Pucuk Merah

NO	KEGIATAN	Tahun ke - (Rp)										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
INFLOW												
1.	Penjualan Tanaman Hias Pucuk Merah			17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00
	TOTAL INFLOW	0	0	0	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00	17.140.625,00
OUTFLOW												
1	Biaya Investasi											
	a. Pengadaan Bibit	300.000,00										
	b. Tenaga Kerja	500.000,00										
	c. Cangkul	100.000,00					100.000,00					100.000,00
	d. Pupuk	1.000.000,00										
	e. Meja	173.438,00						173.438,00				173.438,00
	f. Kursi	112.500,00						112.500,00				112.500,00
	g. Arit	90.938,00						90.938,00				90.938,00
	h. Sprayer	57.500,00						57.500,00				57.500,00
	i. Mesin Air	418.750,00						418.750,00				418.750,00
	j. Selang	223.438,00						223.438,00				223.438,00
	k. Tenda	509.375,00						509.375,00				509.375,00
	k. Cangkul	98.281,00						98.281,00				98.281,00

	I.Gunting	93.750,00				93.750,00					93.750,00
2.	Biaya Variabel										
	a. Bibit	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00
	b. Kompos	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40
	c. Pupuk	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50
	d. Pot	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50
	e. Pestisida	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00
	f. Kawat	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250
	g. Tenaga Kerja	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000
	TOTAL OUTFLOW	3.377.970	78.559.609	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.337.579	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.437.579
	NET BENEFIT	-3.377.970,00	78.559.609,40	78.559.609,40	61.418.984,40	61.418.984,40	63.196.954,40	61.418.984,40	61.418.984,40	61.418.984,40	63.296.954,40
	DISCOUNT FACTOR	1	0,93	0,87	0,82	0,76	0,71	0,67	0,62	0,58	0,51
	PV/TAHUN	0,00	0,00	0,00	14.055.312,50	13.026.875,00	12.169.843,75	11.484.218,75	10.627.187,50	9.941.562,50	8.741.718,75
	PV BENEFIT/TAHUN	(3.377.970)	(73.060.437)	(68.346.860)	(50.363.567)	59.705.303	57.039.681	52.634.938	48.706.958	45.564.573	41.023.165
	PV COST/TAHUN	3.377.970,00	73.060.436,74	68.346.860,18	64.418.879,71	59.705.303,14	57.039.681,37	52.634.938,30	48.706.957,83	45.564.573,45	41.023.165,49
	NPV (Rp)	151.947.974,54									
	IRR (%)	13%									
	PV POSITIF	296.733.241,46									
	PV NEGATIF	-144.785.266,92									
	NET B/C	-2,049471246									
	GROSS B/C	0,160529396									
	pendapatan/tahun	15.194.797									

Lampiran 12. Cashflow Pedagang Tanaman Hias Kalippa

ALIRAN KAS Pedagang Tanaman Hias Kalippa

NO	KEGIATAN	Tahun ke - (Rp)										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
INFLOW												
1.	Penjualan Tanaman Hias Kalippa			8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00
	TOTAL INFLOW	0	0	0	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00	8.175.000,00
OUTFLOW												
1	Biaya Investasi											
	a. Pengadaan Bibit	300.000,00										
	b. Tenaga Kerja	500.000,00										
	c. Cangkul	100.000,00					100.00,00					100.000,00
	d. Pupuk	1.000.000,00										
	e. Meja	173.438,00						173.438,00				173.438,00
	f. Kursi	112.500,00						112.500,00				112.500,00
	g. Arit	90.938,00						90.938,00				90.938,00
	h. Sprayer	57.500,00						57.500,00				57.500,00
	i. Mesin Air	418.750,00						418.750,00				418.750,00
	j. Selang	223.438,00						223.438,00				223.438,00
	k. Tenda	509.375,00						509.375,00				509.375,00
	k. Cangkul	98.281,00						98.281,00				98.281,00
	l. Gunting	93.750,00						93.750,00				93.750,00

2.	Biaya Variabel										
a.	Bibit	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00	21.931.250,00
b.	Kompos	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40	5.328.359,40
c.	Pupuk	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50	3.670.312,50
d.	Pot	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50	28.001.562,50
e.	Pestisida	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00	581.875,00
f.	Kawat	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250	1.346.250
g.	Tenaga Kerja	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000	17.700.000
	TOTAL OUTFLOW	3.377.970	78.559.609	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.337.579	78.559.609	78.559.609	78.559.609	80.437.579
	NET BENEFIT	-3.377.970,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	DISCOUNT FACTOR	1	0,93	0,87	0,82	0,76	0,71	0,67	0,62	0,58	0,54
	PV/TAHUN	0,00	0,00	0,00	6.703.500,00	6.213.000,00	5.804.250,00	5.477.250,00	5.068.500,00	4.741.500,00	4.414.500,00
	PV BENEFIT/TAHUN	(3.377.970)	(73.060.437)	(68.346.860)	(57.715.380)	(53.492.303)	57.039.681	52.634.938	48.706.958	45.564.573	42.422.189
	PV COST/TAHUN	3.377.970,00	73.060.436,74	68.346.860,18	64.418.879,71	59.705.303,14	57.039.681,37	52.634.938,30	48.706.957,83	45.564.573,45	42.422.189,08
	NPV (Rp)	31.398.555,75									
	IRR (%)	2%									
	PV POSITIF	176.183.822,67									
	PV NEGATIF	-144.785.266,92									
	NET B/C	-1,21686292									
	GROSS B/C	0,076562425									
	pendapatan/tahun	3.139.856									

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan ibu nuriyana di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli



Gambar 1. Wawancara dengan bapak sevenson Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Murdani di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Herianto di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli




Gambar 5. Wawancara dengan bapak Sujatmiko di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli



Gambar 6. Kantor Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli

Lampiran 13. Surat Riset/Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2948/FP.1/01.10/XI/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 08 November 2022.

Yth. Kepala Desa Bangun Sari
Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

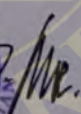
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Teguh Hadiryanto Candra Wijaya
NIM : 178220130
Program Studi : Agribisnis


Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Manajemen Keuangan Usahatan Tanaman Hias (Studi Kasus : Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.


Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dekan, Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 14. Surat Selesai Riset/Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
DESA BANGUN SARI
Alamat : Dusun VII Gg Darmo No 83 Kecamatan Tanjung Morawa Kode Pos 20362
Telepon (061)..... Faks (061).....
E-Mail : Website :

Bangun Sari, 12 Desember 2022

Nomor : 074 / 3309 Kepada Yth :
Lampiran : Nihil UNIVERSITAS MEDAN AREA
Perihal : Telah Selesai Melakukan Penelitian FAKULTAS PERTANIAN
di
Tempat


1. Sehubungan dengan Surat Saudara dari **UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN** Nomor : 2948/FP.1/01.10/XI/2022 tanggal : 08 November 2022 Perihal : Izin Melaksanakan Riset dan Pengumpulan Data

2. Sejalan dengan point diatas kami beritahukan bahwa :

Nama : **TEGUH HADIRYANTO CANDRA WIJAYA.**
NPM : 178220130
Program Studi : Agribisnis

3. Telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan judul Skripsi “ (Analisis Manajemen Keuangan Usaha Tani Tanaman Hias (Studi Kasus : Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) ”

4. Demikian hal ini disampaikan agar dapat dimaklumi dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan teriman kasih.


MUHAMMAD RIFAI